

Pasca Sidang Profitabilitas PT Bank Jago Tbk Sebelum dan Sesudah Transformasi Digital

by Silvia Khoirunnisa

Submission date: 15-Jul-2026 08:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2998382110

File name: n_II_Pasca_Sidang_-_Silvia_Khoirunnisa_-_Silvia_Khoirunnisa.docx (110.67K)

Word count: 15264

Character count: 100214

PROFITABILITAS ¹⁷PT BANK JAGO TBK SEBELUM DAN ¹⁷SESUDAH TRANSFORMASI DIGITAL

Oleh:

Silvia Khoirunnisa

ABSTRAK

³⁵PT Bank Jago Tbk bertransformasi ¹⁶dari bank konvensional menjadi bank berbasis digital setelah masuknya investor strategis ¹⁶pada tahun 2019 dan perubahan model bisnis ¹⁶pada tahun 2020. Sebelum transformasi bank mencatatkan kerugian operasional secara konsisten dengan ROA dan ROE negatif serta BOPO di atas 100%. Tujuan penulisan ini adalah mengetahui perkembangan kinerja keuangan sebelum transformasi digital, mengetahui tingkat profitabilitas berdasarkan ⁶⁴rasio ROA, ROE, dan NIM serta mengetahui efisiensi operasional ⁶⁴menggunakan rasio BOPO. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan tahunan periode 2016–2020 dan 2021–2025 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan ¹¹⁵uji Paired Sample T-Test untuk ROA dan BOPO, serta ¹¹⁵uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk ROE dan NIM. Hasil analisis menunjukkan perbaikan rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO setelah bertransformasi digital. Secara statistik ROE dan NIM ⁸⁸menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan ROA dan BOPO tidak signifikan. Transformasi digital terbukti membalikkan kondisi kerugian menjadi profitabilitas positif, meskipun efisiensi operasional masih memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Kata kunci: Profitabilitas, Transformasi Digital, Bank Jago

***PROFITABILITAS PT BANK JAGO TBK SEBELUM DAN
SESUDAH TRANSFORMASI DIGITAL***

By:

Silvia Khoirunnisa

ABSTRACT

¹⁶⁰ PT Bank Jago Tbk transformed from a conventional bank into a digital-based bank following the entry of strategic investors in 2019 and a business model shift in 2020. Prior to the transformation, the bank consistently recorded operational losses with negative ROA and ROE and BOPO exceeding 100%. ²⁰³ This study aims to identify financial performance developments before the digital transformation, determine profitability levels based on ROA, ROE, and NIM ratios, and assess operational efficiency using the BOPO ratio. Analysis was conducted on annual financial statements for the periods 2016–2020 and 2021–2025 using a quantitative approach ¹¹⁶ with the Paired Sample T-Test for ROA and BOPO, and the Wilcoxon Signed Rank Test for ROE and NIM. The results show improvement across ROA, ROE, NIM, and BOPO ratios following the digital transformation. Statistically, ROE and NIM indicate significant differences, while ROA and BOPO show no significant difference. The digital transformation successfully reversed losses into positive profitability, although operational efficiency still requires further improvement.

Keywords: Profitability, Digital Transformation, Bank Jago

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi global berkembang begitu pesat diberbagai penjuru dunia salah satunya di Indonesia, menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2024, persentase penduduk Indonesia yang mengakses internet mencapai 72,78 persen, meningkat secara konsisten dibanding tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 angka pengguna internet hanya sebesar 62,10 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor antara lain penetrasi *smartphone* yang meluas, peningkatan daya beli masyarakat, serta ekspansi jaringan internet ke wilayah-wilayah luar pulau jawa (Badan Pusat Statistik, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat mendorong berbagai sektor industri untuk beradaptasi melalui transformasi digital. Transformasi ini menjadi kebutuhan strategis agar perusahaan tetap kompetitif di tengah perubahan perilaku konsumen yang mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan efisiensi layanan. Menurut survei global yang dilakukan oleh Deloitte, transformasi digital bukan hanya tren sementara, tetapi telah menjadi fokus strategis utama bagi organisasi di berbagai industri di seluruh dunia.

Hasil studi Deloitte menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses bisnis inti mereka cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar, meningkatkan pengalaman pelanggan, serta menciptakan nilai operasional yang berkelanjutan. Sebagian besar responden dalam survei tersebut melaporkan bahwa investasi dalam teknologi digital seperti automasi proses, analitik data, dan layanan digital telah membantu mereka mencapai efisiensi yang lebih baik dan pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan dengan pesaing yang lebih lambat mengadopsi transformasi digital (Deloitte, 2020).

Industri perbankan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan digital ditengah meningkatnya persaingan dengan perusahaan *financial technology* (fintech), sehingga mendorong bank melakukan inovasi layanan guna

meningkatkan efisiensi dan daya saing. Digitalisasi menjadi bagian penting dalam strategi pertumbuhan bank di era modern. Sejalan dengan itu, ¹²¹ Otoritas Jasa Keuangan melalui Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2021–2025 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021b), khususnya pada pilar penguatan digitalisasi sektor jasa keuangan, serta ¹⁸⁰ Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020–2025 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021d) yang menekankan akselerasi transformasi digital perbankan, secara tegas mendorong percepatan digitalisasi guna ²⁰² meningkatkan ketahanan dan daya saing industri perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021a).

Perubahan dalam sektor perbankan tercermin pada model layanan yang semakin berbasis teknologi, salah satunya melalui konsep ⁷¹ bank digital. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 Tahun 2021, bank digital adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha melalui saluran elektronik dengan kantor fisik terbatas. Bank digital dituntut memiliki model bisnis yang inovatif, aman, dan efisien, serta wajib menerapkan manajemen risiko, ⁴⁴ tata kelola yang baik, dan menjaga keamanan data nasabah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021c).

⁹ Bank digital dapat terbentuk melalui pendirian bank baru atau melalui transformasi dari bank konvensional. Transformasi ini mengubah model operasional perbankan, seperti berkurangnya kantor cabang fisik, meningkatnya akses layanan 24 jam tanpa harus datang ke cabang, efisiensi biaya operasional dikarenakan minimnya cabang memungkinkan bank menawarkan produk dengan biaya yang lebih kompetitif, serta proses transaksi yang lebih cepat dan berbasis digital, mempermudah akses pengajuan kredit dimana nasabah tidak lagi bergantung pada dokumen fisik karena proses administrasi telah dilakukan secara digital dan terintegrasi, hingga menciptakan fitur analisis keuangan dan manajemen pribadi. Saat ini tercatat 18 bank digital yang beroperasi di Indonesia, namun dari jumlah tersebut baru 8 bank digital yang telah melaksanakan ¹⁶¹ Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Adapun beberapa bank digital yang telah melakukan IPO antara lain sebagai berikut:

Table 1. Data IPO Bank Digital ²⁰ di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Emiten	Kode Saham	Tahun IPO
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	2003

2	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2014
3	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	2015
4	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB	2015
5	PT Bank Jago Tbk	ARTO	2016
6	PT Bank Amar Indonesia	AMAR	2020
7	PT Bank Aladin Syariah Tbk	BANK	2021
8	PT Super Bank Indonesia Tbk	SUPA	2025

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Kehadiran berbagai bank digital tersebut menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan di Indonesia tengah mengalami transformasi menuju sistem layanan keuangan dan perbankan yang lebih berbasis teknologi digital. Perubahan model bisnis ini tentunya berpotensi memengaruhi struktur biaya, pola pendapatan, serta kinerja keuangan perusahaan (Hamid, 2025).

Salah satu contoh nyata dari transformasi tersebut dilihat pada PT Bank Jago Tbk, yang sebelumnya dikenal sebagai Bank Artos Indonesia. Bank ini merupakan bank konvensional skala kecil yang kemudian melakukan transformasi digital secara signifikan setelah masuknya PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) sebagai investor strategis pada tahun 2019 dengan melakukan akuisisi saham Bank Artos sebesar MEI (37,65%) dan WTT (13,35%). Transformasi tersebut ditandai dengan perubahan nama menjadi Bank Jago pada tahun 2020 serta pergeseran model bisnis menjadi bank berbasis digital yang mengedepankan ekosistem dan kolaborasi teknologi. Proses transformasi ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, berikut disajikan data komponen profitabilitas PT Bank Jago Tbk pada periode sebelum dan setelah transformasi digital.

Table 2. Komponen Profitabilitas PT Bank Artos Indonesia Tbk 2016 – 2020
(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Aset	774.779	837.226	664.673	1.321.057	2.179.873
Ekuitas	147.268	139.050	115.559	681.179	1.232.333
Laba Bersih	(33.330)	(8.737)	(23.288)	(121.966)	(189.567)
Pendapatan Operasional	40.735	41.980	31.470	16.855	89.770
Beban Operasional	(77.242)	(54.286)	(49.811)	(103.223)	(250.375)

Sumber: Laporan Keuangan 2016-2020 PT Bank Artos Indonesia Tbk

Table 3. Data Komponen Profitabilitas PT Bank Jago Tbk 2021 – 2025

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2021	2022	2023	2024	2025
Aset	12.312.422	16.965.295	21.295.840	28.542.712	36.507.347
Ekuitas	8.249.455	8.263.757	8.356.792	8.518.924	8.825.930
Laba Bersih	86.024	15.913	72.362	128.518	276.234
Pendapatan Operasional	645.429	1.431.019	1.762.464	1.844.376	2.921.380
Beban Operasional	(579,235)	(1,340,277)	(1.478.649)	(1.372.815)	(2.114.633)

Sumber: Laporan Keuangan 2021-2025 PT Bank Jago Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk, sebelum transformasi digital perusahaan menunjukkan kinerja yang relatif terbatas dengan rata-rata aset sekitar 1,17 triliun dan ekuitas sekitar 273 miliar pada periode 2016–2019, serta laba bersih yang konsisten mengalami kerugian dengan tren yang fluktuatif. Setelah transformasi, terjadi peningkatan signifikan pada aset dari 12,3 triliun pada tahun 2021 menjadi 36,5 triliun pada tahun 2025, serta ekuitas dari 8,2 triliun menjadi 8,8 triliun. Dari sisi profitabilitas, perusahaan yang masih merugi sebesar 121 miliar pada tahun 2019 mulai mencatatkan laba pada tahun 2021 sebesar 86 miliar hingga naik menjadi 276 miliar pada tahun 2025. Di sisi lain, pendapatan operasional tumbuh pesat dari 16,8 miliar pada tahun 2019 menjadi 2,92 triliun pada tahun 2025, namun diikuti peningkatan beban operasional dari 103 miliar menjadi 2,11 triliun pada periode yang sama.

Berdasarkan data diatas hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital mendorong pertumbuhan aset, ekuitas, dan pendapatan, serta perbaikan laba dalam jangka menengah, meskipun disertai peningkatan beban operasional sebagai konsekuensi ekspansi bisnis digital. Hal ini mengindikasikan bahwa proses transformasi digital tidak hanya berdampak pada pertumbuhan kinerja keuangan, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan efisiensi operasional. Oleh karena itu penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bank dalam melakukan transformasi tersebut. Salah satu indikator utama yang digunakan adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Kasmir, 2019).

Rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki, sedangkan ROE digunakan untuk menilai tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Kasmir, 2019). Selain kedua rasio tersebut, terdapat pula rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki serta Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio-rasio tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan karena mampu menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, mengelola aset secara efektif, serta mengendalikan biaya operasional (Kasmir, 2019).

Oleh karena itu penting dilakukan analisis profitabilitas PT Bank Jago Tbk untuk melihat perubahan kinerja setelah bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank digital dengan menggunakan beberapa rasio profitabilitas. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran perkembangan kinerja keuangan perusahaan saat bertransformasi digital. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menyusun laporan tugas akhir dengan judul **“Profitabilitas PT Bank Jago Tbk Sebelum dan Sesudah Transformasi Digital.”**

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, Adapun tujuan penyusunan laporan tugas akhir ini, yaitu:

1. Mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk selama periode sebelum transformasi digital.
2. Mengetahui tingkat profitabilitas PT Bank Jago Tbk berdasarkan rasio keuangan yang digunakan yaitu, ROA, ROE, dan NIM.
3. Mengetahui tingkat efisiensi operasional PT Bank Jago Tbk dengan menggunakan rasio BOPO.

212 I.3 Manfaat

Adapun manfaat dari karya ilmiah ini adalah memberikan manfaat bagi penulis, bagi perusahaan, dan bagi akademis yaitu:

1. Secara Teoritis

a. Bagi Penulis

Tugas akhir ini memberikan wawasan dan pemahaman penulis dalam bidang manajemen, khususnya dalam memahami analisis kinerja keuangan perbankan serta konsep transformasi digital. Penelitian ini juga 162 membantu penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam analisis nyata terkait tingkat profitabilitas 17 sebelum dan sesudah transformasi digital pada PT Bank Jago Tbk.

b. Bagi Pembaca

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah referensi 211 bagi pembaca yang ingin memahami lebih lanjut mengenai perkembangan profitabilitas perbankan khususnya terkait dampak transformasi digital terhadap kinerja keuangan dalam periode penelitian yang telah ditentukan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Bank

Penulis berharap bahwa 10 hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan evaluasi bagi PT Bank Jago Tbk dalam menilai efektivitas transformasi digital yang telah dilakukan terutama dalam kaitannya dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

138 b. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi industri perbankan maupun regulator dalam memahami dampak transformasi digital terhadap tingkat 72 profitabilitas bank sehingga dapat mendukung pengambilan kebijakan dan strategi yang lebih tepat dalam pengembangan sektor perbankan digital di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Perbankan

II.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dengan bentuk simpanan yang sumbernya dari masyarakat baik individu atau perusahaan lalu bank menyalurkan kembali dana tersebut dengan bentuk kredit atau pinjaman ke masyarakat baik individu atau perusahaan yang membutuhkan. Selain itu bank juga berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan yang memiliki tujuan untuk mendukung aktivitas ekonomi yang ada. Dengan demikian bank memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dalam pertumbuhan ekonomi (Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tentang Perbankan., 1998).

II.1.2 Jenis-jenis Bank

1. Bank Sentral

Bank Sentral merupakan lembaga keuangan yang memiliki otoritas tertinggi dalam sistem moneter suatu negara. Bank sentral bertugas untuk mengatur dan menjaga stabilitas nilai mata uang serta mengendalikan kebijakan moneter. Di Indonesia, fungsi bank sentral dijalankan oleh Bank Indonesia. Bank sentral tidak melakukan operasional menghimpun dan menyalurkan dana seperti bank pada umumnya, hal yang dilakukan oleh Bank Indonesia ialah fokus pada stabilitas ekonomi makro.

Fungsi utama Bank Indonesia ialah sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
- b. Menjaga stabilitas sistem keuangan
- c. Mengatur dan mengawasi peredaran uang
- d. Menjadi bank bagi bank (*bank of the last resort*)

Peran Bank Indonesia sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, khususnya dalam mengendalikan inflasi dan menjaga nilai tukar uang (Undang-Undang Republik Indonesia, 2023, p.63)

2. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum memiliki kegiatan usaha yang paling lengkap seperti menghimpun dana, menyalurkan kredit, menyediakan berbagai layanan jasa keuangan kepada masyarakat, serta menjadi penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. (Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tentang Perbankan., 1998, p.3).

Kegiatan utama Bank Umum ialah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito
- b. Menyalurkan kredit atau pinjaman lainnya kepada masyarakat
- c. Menyediakan jasa pembayaran seperti transfer, kliring, dan lain-lain

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang kegiatan usahanya usahanya lebih terbatas dibandingkan bank umum. BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan lebih berfokus pada penghimpunan dana serta penyaluran kredit dalam skala kecil dan menengah, khususnya kepada masyarakat di daerah, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan bank umum (Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tentang Perbankan., 1998, p.3).

Kegiatan utama BPR ialah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk deposito dan tabungan
- b. Menyalurkan kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)
- c. Mendukung perekonomian masyarakat lokal

II.2 Bank Digital

II.2.1 Pengertian Bank Digital

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 12 /PJOK.03/2021 tentang Bank Umum, Bank Digital merupakan bentuk transformasi dari bank umum yang menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan mengandalkan teknologi dan saluran elektronik sebagai media utama dalam memberikan layanan kepada nasabah. Berdasarkan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan, bank digital adalah

bank berbadan hukum Indonesia (Bank BHI) yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa mengandalkan kantor fisik secara penuh, melainkan hanya memiliki kantor pusat atau menggunakan kantor fisik secara terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa operasional bank digital lebih berfokus pada efisiensi, kemudahan akses, serta kecepatan layanan berbasis teknologi.

Selain itu, bank digital juga tetap memiliki karakteristik sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan, namun dengan model bisnis yang lebih inovatif dan terintegrasi secara digital. Dalam operasionalnya, bank digital dapat melakukan berbagai aktivitas strategis seperti menjalin sinergi perbankan serta memanfaatkan tenaga ahli, termasuk dari luar negeri, guna meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Dengan demikian keberadaan bank digital tidak hanya mencerminkan perkembangan teknologi di sektor perbankan, tetapi juga menjadi upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan dan daya saing industri perbankan secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021c, p.6).

II.2.2 Karakteristik Bank Digital

Bank digital merupakan hasil perkembangan teknologi dalam industri perbankan yang membawa perubahan signifikan terhadap model bisnis dan pola layanan keuangan. Karakteristik bank digital tidak hanya terlihat dari penggunaan teknologi, tetapi juga dari cara bank tersebut beroperasi, berinteraksi dengan nasabah, serta mengelola sumber daya. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta didukung oleh literatur perbankan, karakteristik bank digital dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berbasis Digital dan Saluran Elektronik

Karakteristik utama bank digital adalah penggunaan teknologi digital sebagai sarana utama dalam menjalankan kegiatan operasional. Seluruh layanan, mulai dari pembukaan rekening, transaksi keuangan, hingga pengajuan produk pembiayaan, dilakukan melalui aplikasi mobile atau platform berbasis internet. Hal ini memungkinkan proses layanan menjadi lebih praktis, cepat, dan efisien dibandingkan dengan bank konvensional

yang masih mengandalkan interaksi tatap muka (Otoritas Jasa Keuangan, 2018, p.23).

2. Ketergantungan Minim terhadap Kantor Fisik

Bank digital tidak mengandalkan jaringan kantor cabang dalam menjalankan operasionalnya. Sesuai dengan ketentuan regulator, bank digital hanya diwajibkan memiliki kantor pusat atau kantor fisik dalam jumlah terbatas. Dengan demikian, aktivitas operasional lebih terpusat pada sistem digital. Hal ini berdampak pada perubahan struktur organisasi dan strategi operasional bank yang menjadi lebih ramping dan fleksibel (Galazova & Magomaeva, 2019, P.47).

3. Efisiensi Biaya Operasional

Penggunaan teknologi digital memungkinkan bank untuk mengurangi ¹⁸⁶berbagai biaya operasional seperti biaya sewa kantor, ¹⁷⁶biaya administrasi manual, serta biaya tenaga kerja dalam jumlah besar. Efisiensi ini menjadi salah satu keunggulan utama bank digital, meskipun dalam praktiknya, investasi awal pada infrastruktur teknologi dan pengembangan sistem digital relatif tinggi (Hutabarat, 2026, P.7614).

4. Layanan Cepat dan *Real Time*

Bank digital menawarkan layanan yang dapat diakses secara real-time tanpa batasan waktu. ¹⁰⁰Nasabah dapat melakukan berbagai transaksi kapan saja dan di mana saja, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, maupun pembelian produk keuangan lainnya. ²²⁴Kecepatan layanan ini menjadi nilai tambah yang meningkatkan kepuasan dan pengalaman pengguna (*user experience*) (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018, p.3).

5. Pemanfaatan Teknologi Canggih

Dalam operasionalnya, bank digital memanfaatkan ¹²⁶berbagai teknologi canggih seperti *big data analytics*, *artificial intelligence (AI)*, *machine learning*, dan *cloud computing*. Teknologi ini digunakan untuk menganalisis perilaku nasabah, meningkatkan kualitas layanan, serta ²⁹mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Selain itu, teknologi tersebut juga membantu bank dalam mengelola risiko secara lebih efektif (Heryanto, 2022).

6. Tingkat Aksesibilitas yang Tinggi

Perbankan digital merupakan solusi untuk masyarakat dalam mengakses layanan keuangan tanpa dibatasi oleh jarak maupun wilayah. Dengan koneksi internet yang stabil, nasabah dapat menikmati berbagai layanan perbankan kapan saja dan di mana saja. Kondisi ini memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah terpencil dan selama ini kesulitan untuk menjangkau layanan perbankan secara konvensional.

Digital memberikan kemudahan akses layanan keuangan bagi masyarakat tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Selama terhubung dengan jaringan internet, nasabah dapat mengakses layanan perbankan dengan mudah. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil yang sebelumnya sulit menjangkau layanan perbankan konvensional.

7. Keamanan Berbasis Teknologi

Meskipun beroperasi secara digital, aspek keamanan tetap menjadi prioritas utama. Bank digital menerapkan berbagai sistem keamanan seperti enkripsi data, autentikasi dua faktor (*two-factor authentication*), biometrik (sidik jari atau pengenalan wajah), serta penggunaan *one-time password* (OTP). Sistem ini dirancang untuk melindungi data dan transaksi nasabah dari potensi ancaman siber.

8. Model Bisnis yang Inovatif dan Fleksibel

Bank digital cenderung memiliki model bisnis yang lebih inovatif dibandingkan bank konvensional. Produk dan layanan yang tersedia lebih adaptif serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing nasabah. Selain itu, bank digital juga sering berkolaborasi dengan perusahaan fintech dalam mengembangkan layanan keuangan yang lebih terintegrasi (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018, p.3).

9. Berorientasi pada Pengalaman Nasabah

Bank digital menempatkan pengalaman nasabah sebagai fokus utama. Hal ini tercermin dari tampilan aplikasi yang user-friendly, proses layanan yang sederhana, serta fitur-fitur yang dikembangkan disesuaikan dengan

¹⁸⁴ kebutuhan dan preferensi pengguna. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018, p.3).

II.3 Transformasi Digital

II.3.1 Pengertian ⁶Transformasi Digital

Transformasi digital adalah proses perubahan yang bersifat fundamental dalam suatu organisasi melalui penerapan teknologi digital guna meningkatkan kinerja, efisiensi, dan kualitas layanan yang diberikan. Proses ini tidak hanya sebatas pada adopsi teknologi semata, melainkan ⁶juga mencakup perubahan pada model bisnis, budaya organisasi, serta cara perusahaan menjalin interaksi dengan para pelanggannya

Menurut Vijay dan Anup (2019), ⁶⁷transformasi digital adalah proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek bisnis yang mengubah cara organisasi beroperasi dan memberikan nilai kepada pelanggan. Selain itu, transformasi digital merupakan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kinerja atau jangkauan perusahaan secara signifikan.

Oleh karena itu, transformasi digital dapat dimaknai sebagai langkah strategis perusahaan dalam mendayagunakan teknologi untuk membangun keunggulan kompetitif sekaligus meningkatkan nilai tambah yang diberikan kepada pelanggan..

II.3.2 Tujuan Transformasi Digital

Transformasi digital dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan ⁶daya saing di era perkembangan teknologi yang semakin pesat. Melalui pemanfaatan teknologi digital, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatisasi berbagai proses bisnis sehingga mampu menekan biaya dan meningkatkan produktivitas. Di samping itu, transformasi digital juga bertujuan untuk ¹⁷²meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan melalui penyediaan layanan yang lebih cepat, akurat, dan responsif. ¹²⁹Transformasi digital juga mendorong terciptanya inovasi produk dan layanan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar, serta ³⁸memungkinkan perusahaan menghadirkan pengalaman pelanggan (*customer experience*) yang lebih personal dan berbasis data. Dengan demikian, transformasi digital menjadi faktor penting

dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan di era digital (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018).

157 II.3.3 Dampak Transformasi Digital

Transformasi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja dan operasional perusahaan baik dalam bentuk dampak positif maupun tantangan yang harus dihadapi. Dari sisi positif, transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui otomatisasi proses bisnis serta mempercepat layanan kepada pelanggan. Selain itu, perusahaan juga dapat memperluas jangkauan.

Dalam praktiknya, transformasi digital mendorong bank untuk melakukan berbagai perubahan strategis, seperti pengembangan layanan berbasis aplikasi, otomatisasi proses bisnis, serta pemanfaatan teknologi seperti *big data* dan *artificial intelligence* dalam pengambilan keputusan. Selain itu, bank juga mulai mengurangi ketergantungan pada kantor fisik dan beralih pada model layanan yang lebih fleksibel dan efisien. Transformasi ini juga membuka peluang bagi bank untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional.

Namun demikian, transformasi digital di sektor perbankan juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti meningkatnya risiko keamanan siber, kebutuhan investasi teknologi yang besar, serta tuntutan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital. Oleh sebab itu, keberhasilan transformasi digital di sektor perbankan tidak semata-mata ditentukan oleh penerapan teknologi, melainkan juga bergantung pada kesiapan organisasi dalam menghadapi dan mengelola perubahan yang terjadi termasuk dalam aspek manajemen risiko dan perlindungan konsumen (Nuryana et al., 2024).

50 II.4 Laporan Keuangan

24 II.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan

ekonomi. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).

Setiap komponen laporan keuangan tersebut memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda dalam memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu setiap komponen laporan keuangan tersebut memiliki peran yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Laporan ini menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Melalui laporan posisi keuangan dapat diketahui jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan, sumber pendanaannya, serta struktur modal yang digunakan. Informasi dalam laporan posisi keuangan biasanya disusun secara rinci berdasarkan jenis-jenis aset, kewajiban, dan modal beserta nilainya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang mencerminkan capaian usaha suatu perusahaan pada periode tertentu, dengan menyajikan pendapatan yang diterima serta beban yang timbul selama periode tersebut. Selisih antara keduanya mencerminkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan laba rugi menjadi salah satu tolok ukur dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

135

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan perkembangan modal perusahaan sepanjang periode tertentu, mencakup faktor-faktor yang menyebabkan modal awal berubah menjadi modal akhir pada akhir periode, seperti laba yang diperoleh atau penambahan dan pengurangan modal. Dengan adanya laporan perubahan modal dapat mengetahui perkembangan modal perusahaan dari waktu ke waktu.

1

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, baik dari aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan. Informasi ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga kelangsungan operasionalnya.

48

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang memberikan penjelasan tambahan atas laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini berisi informasi rinci yang diperlukan agar pengguna dapat memahami angka-angka yang terdapat dalam laporan utama. Dengan adanya catatan ini, laporan keuangan menjadi lebih jelas dan transparan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat.

3

56

II.4.2 Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam melalui pengolahan data keuangan yang tersedia. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen. Melalui analisis tersebut dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Selain

158

3

itu, analisis ini berperan dalam melihat perkembangan ⁷⁷kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, ¹²⁸sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Dalam pelaksanaannya ⁷⁴analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan

Analisis ini dilakukan melalui perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode. Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi baik peningkatan maupun penurunan, sehingga dapat terlihat perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Analisis Trend

Analisis tren ²¹⁵digunakan untuk melihat kecenderungan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dengan metode ini, dapat diketahui arah perkembangan perusahaan apakah mengalami pertumbuhan, stagnasi, atau penurunan.

⁵²3. Analisis Persentase per Komponen

Analisis ini dilakukan dengan mengubah setiap komponen dalam laporan keuangan menjadi bentuk persentase. Tujuannya untuk memudahkan dalam melihat proporsi masing-masing pos terhadap total, sehingga lebih mudah dibandingkan.

⁹⁹4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dari mana sumber perolehan dana perusahaan serta cara penggunaannya selama periode tertentu, sehingga dapat dinilai efektivitas pengelolaan dana tersebut.

¹⁰⁶5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arus kas masuk dan keluar perusahaan. Dengan analisis ini dapat diketahui ²¹⁸kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kasnya.

6. Analisis Rasio

Analisis ¹³rasio merupakan teknik penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, yang terdiri ²⁰⁴atas rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

76 7. Analisis Kredit

Analisis ini digunakan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh kredit. Tujuannya menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh kredit serta mengukur kemampuannya memenuhi kewajiban pembayaran utang.

109 8. Analisis Laba Kotor

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan laba kotor perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan analisis ini, dapat dinilai efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi.

55 9. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*)

Analisis ini bertujuan menentukan titik impas, yaitu kondisi ketika perusahaan tidak untung maupun rugi, sehingga dapat menjadi dasar perencanaan peningkatan penjualan untuk mencapai laba..

II.5 Kinerja Keuangan

II.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

39
Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2019), 10
kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Kinerja keuangan biasanya diukur melalui 46
analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang mencerminkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan.

168 II.5.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan memiliki tujuan utama untuk mengetahui kondisi dan tingkat 163
kesehatan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Selain itu, penilaian kinerja keuangan juga bermanfaat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, 167
baik bagi manajemen dalam merumuskan strategi bisnis maupun bagi investor dan kreditur dalam menentukan keputusan investasi dan

pemberian kredit. Menurut Kasmir (2019), analisis kinerja keuangan juga digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan antar periode maupun dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, sehingga dapat diketahui posisi kompetitif perusahaan.

II.5.3 Indikator Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2019), kinerja keuangan umumnya diukur melalui analisis rasio keuangan yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Melalui analisis rasio tersebut perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih mendalam, termasuk kemampuan dalam memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Di sisi lain, efisiensi operasional bank juga menjadi faktor penting dalam menilai kinerja keuangan. Hal ini dapat diukur melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan menggunakan berbagai indikator tersebut, perusahaan, khususnya bank, dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan, tingkat profitabilitas, serta efisiensi operasional yang dicapai, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

II.6 Profitabilitas

II.6.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks perbankan profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, baik yang bersumber dari

penyaluran kredit maupun aktivitas jasa lainnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa bank mampu mengelola aset dan modal yang dimiliki secara optimal sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.

II.6.2 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Dalam perbankan ROA sering digunakan sebagai indikator utama karena mencerminkan efektivitas penggunaan aset yang sebagian besar berasal dari dana masyarakat (Kasmir, 2019). Berdasarkan SEOJK Nomor 29/SEOJK.03/2025 tentang transparansi dan publikasi laporan bank umum konvensional dalam mengukur tingkat profitabilitas Return on Assets (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang semakin baik. Hal ini dikarenakan semakin besar laba yang dihasilkan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara optimal dalam menghasilkan laba. Untuk mempermudah dalam menilai hasil perhitungan Return on Assets (ROA), diperlukan suatu kriteria penilaian sebagai acuan dalam menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Kriteria peringkat ROA perbankan dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Kriteria Peringkat Kesehatan Rasio ROA Perbankan

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	Sangat Baik	$ROA > 1,5\%$
2	Baik	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Baik	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Baik	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Sangat Tidak Baik	$ROA \leq 0\%$

Sumber: PPJK No. 4/POJK.03/2016

10 II.6.3 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas investasi yang telah ditanamkan. Berdasarkan SEOJK Nomor 29/SEOJK.03/2025 tentang transparansi dan publikasi laporan bank umum konvensional Return on Equity (ROE) sebagai indikator pengembalian modal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity: } \frac{149 \text{ Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang mereka tanamkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Sebaliknya nilai ROE yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara optimal dalam menghasilkan laba. Berikut merupakan table kriteria peringkat ROE sebagai acuan dalam menentukan tingkat kinerja keuangan.

Table 5. Kriteria Peringkat Kesehatan Rasio ROE Perbankan

Peringkat	Nilai	41 Kriteria
1	Sangat Baik	ROE > 15%
2	Baik	12,5% < ROE ≤ 15%
3	Cukup Baik	5% < ROE ≤ 12,5%
4	Kurang Baik	0% < ROE ≤ 5%
5	Sangat Tidak Baik	ROE ≤ 0%

Sumber: PPJK No. 4/POJK.03/2016

19 II.6.4 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas bank dalam mengelola aset produktif, terutama yang terkait dengan penyaluran kredit dan penempatan dana, guna menghasilkan pendapatan bunga. Berdasarkan SEOJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang transparansi dan publikasi

laporan bank umum konvensional untuk mengetahui nilai NIM yang dihasilkan perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai NIM, maka semakin baik kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan fungsi intermediasi dengan baik. Sebaliknya, nilai NIM yang rendah mengindikasikan bahwa bank kurang efisien dalam mengelola aset produktif atau menghadapi tekanan dalam margin bunga. Peningkatan NIM secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, karena pendapatan bunga masih menjadi sumber utama pendapatan perbankan. Selain itu, NIM juga sering digunakan sebagai indikator untuk menilai stabilitas pendapatan bank dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Berikut merupakan tabel kriteria peringkat NIM sebagai acuan dalam menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktif.

Table 6. Kriteria Peringkat Kesehatan Rasio NIM Perbankan

Peringkat	Nilai	Peringkat
5	Sangat Baik	NIM > 3%
4	Baik	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Baik	1,5% < NIM ≤ 2%
2	Kurang Baik	1% < NIM ≤ 1,5%
1	Sangat Tidak Baik	NIM ≤ 1%

Sumber: PPJK No. 4/POJK.03/2016

II.6.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh dalam suatu periode. Beban operasional mencakup seluruh biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank, seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi, serta biaya lainnya yang mendukung aktivitas operasional. Sementara itu, pendapatan operasional meliputi pendapatan

yang diperoleh dari kegiatan utama bank baik berupa pendapatan bunga maupun pendapatan operasional lainnya. Berdasarkan SEOJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang transparansi dan publikasi laporan bank umum konvensional untuk menilai tingkat efisien operasional bank dengan menggunakan rasio BOPO yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berbeda dengan rasio profitabilitas lainnya, nilai BOPO yang lebih rendah justru mencerminkan kinerja bank yang lebih baik, sebab semakin kecil rasio ini, semakin efisien pula bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan adanya inefisiensi operasional yang dapat menekan tingkat profitabilitas bank. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula laba yang dihasilkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, terutama di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat serta tuntutan digitalisasi. Berikut disajikan tabel kriteria peringkat BOPO sebagai acuan dalam menentukan tingkat efisiensi bank dalam mengelola beban dan pendapatan operasional..

Table 7. Kriteria Peringkat Kesehatan Rasio BOPO Perbankan

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	Sangat Baik	$\text{BOPO} \leq 94\%$
2	Baik	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$
3	Cukup Baik	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$
4	Kurang Baik	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$
5	Sangat Tidak Baik	$\text{BOPO} > 97\%$

Sumber: PPJK No. 4/POJK.03/2016

METODE PENULISAN

III.1 Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi merupakan tahapan penting dalam suatu penelitian karena kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan hasil analisis yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian baik berupa data primer maupun data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan PT Bank Jago Tbk secara objektif melalui perhitungan rasio keuangan yang hasilnya dapat dianalisis secara statistik. Dalam tugas akhir ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian.

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk kepentingan analisis. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder dapat berupa laporan keuangan, publikasi resmi, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Penggunaan data sekunder dalam tugas akhir ini dinilai tepat karena fokus penelitian adalah menganalisis kinerja keuangan PT Bank Jago Tbk sebelum dan sesudah transformasi digital sehingga data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Selain itu dalam tugas akhir ini data yang digunakan berbentuk data time series, yaitu data yang dikumpulkan secara berulang dalam periode waktu tertentu dengan menggunakan objek dan instrumen yang sama sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati perkembangan atau perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2019, p. 9). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tugas akhir ini meliputi:

1. Metode Dokumentasi

Metode⁷⁰ dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari catatan, buku, laporan, serta arsip¹⁸² yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang⁷⁶ dikumpulkan merupakan data kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan¹⁴³ sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan PT Bank Jago Tbk yang dipublikasikan
- b. Laporan tahunan PT Bank Jago Tbk yang dipublikasikan
- c. Web resmi PT Bank Jago Tbk

⁴⁷ Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh nilai rasio⁶⁰ *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu periode sebelum transformasi digital pada tahun 2016–2020 dan periode setelah transformasi digital pada tahun 2021–2025. Pemisahan periode¹⁹³ ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah transformasi digital dilakukan.

2. Studi Kepustakaan

Tugas akhir ini¹⁹⁷ juga menggunakan studi kepustakaan (*library research*) sebagai⁸³ bagian dari teknik pengumpulan data. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian khususnya mengenai profitabilitas, transformasi digital, serta kinerja keuangan perbankan.

Melalui studi kepustakaan penulis memperoleh landasan teori yang kuat terkait dengan konsep laporan keuangan, analisis rasio keuangan, serta perkembangan transformasi digital dalam industri perbankan. Selain itu studi ini juga membantu penulis dalam memahami hubungan antara transformasi digital dengan kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam sektor perbankan (Kasmir, 2019).

22 III.2 Deskripsi Data dan Informasi

Data yang digunakan dalam tugas akhir ini merupakan data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan PT Bank Jago Tbk selama periode penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan menjadi salah satu metode dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.. Melalui analisis ini dapat diketahui tingkat efisiensi, profitabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Kasmir, 2019).

Dalam tugas akhir ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO. Keempat rasio tersebut dipilih karena dinilai mampu menggambarkan kinerja keuangan perbankan secara komprehensif, khususnya dalam menghasilkan laba dan mengelola biaya operasional. Selain itu penggunaan rasio-rasio tersebut juga dinilai relevan dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya bank terutama dalam menghadapi perubahan akibat transformasi digital.

Pengolahan data dalam tugas akhir ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* 26 (SPSS). Penggunaan SPSS bertujuan untuk mempermudah proses analisis data serta menghasilkan output yang lebih akurat dan sistematis dalam pengujian hipotesis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji beda *Paired Sample T-Test* (Parametik) dan *Wilcoxon Signed Rank Test* (Non-Parametik). Uji ini bertujuan membandingkan data berpasangan, yaitu kondisi sebelum dan sesudah transformasi digital. Dengan menggunakan uji ini penulis dapat mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan transformasi digital (Sugiyono, 2019).

Adapun tahapan analisis data dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Langkah awal dalam analisis data adalah menghitung rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan yang telah diperoleh. Rasio yang dihitung meliputi ROA, ROE, NIM, dan BOPO pada masing-masing periode penelitian.

Perhitungan¹⁷⁸ ini bertujuan untuk mengetahui nilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah transformasi digital.

2. Analisis Deskriptif⁹⁷

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dalam laporan tugas akhir ini. Analisis ini dilakukan dengan melihat rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, serta perkembangan rasio keuangan pada setiap periode penelitian.

3. Hipotesis Penelitian

¹⁴⁰ Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian statistik. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁹ H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas (ROA, ROE, NIM, dan BOPO)¹⁷ PT Bank Jago Tbk sebelum dan sesudah transformasi digital.

⁹ H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas (ROA, ROE, NIM, dan BOPO)¹⁷ PT Bank Jago Tbk sebelum dan sesudah transformasi digital.

4. Uji Normalitas⁶¹

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Tugas akhir ini menggunakan teknik Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 observasi (Advernesia, 2021). Uji Shapiro-Wilk dinilai lebih akurat dan lebih sensitif dalam mendeteksi normalitas data pada sampel kecil dibandingkan metode lainnya. Uji normalitas merupakan salah satu syarat penting dalam menentukan metode statistik yang tepat untuk digunakan pada tahap pengujian hipotesis (Puji et al., 2020).⁶⁹ Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode statistik parametrik
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode statistik non-parametrik¹⁰⁴

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam tugas akhir ini dilakukan dengan dua metode yang berbeda bergantung pada hasil uji normalitas masing-masing rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Paired Sample T-Test (Parametik)

Uji Paired Sample T-Test digunakan apabila data terbukti terdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas PT Bank Jago Tbk sebelum dan sesudah transformasi digital dengan membandingkan nilai rata-rata dari dua kelompok data yang berpasangan (Diah Ayu Rahmani, Risnawati, 2025). Kriteria pengambilan keputusan uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan

b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Non-Parametik)

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan sebagai alternatif pengganti Paired Sample T-Test apabila data tidak terdistribusi normal (SPSS Indonesia, n.d.). Uji ini merupakan metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data berpasangan tanpa mensyaratkan distribusi normal pada data (Puji et al., 2020, p.295). Kriteria pengambilan keputusan uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Melalui kedua pengujian ini, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik mengenai dampak transformasi digital terhadap kinerja keuangan PT Bank Jago Tbk.

BAB IV

PEMBAHASAN

IV.1 ¹³⁹ Gambaran Umum PT Bank Jago TBK

PT Bank Jago Tbk merupakan salah satu bank di Indonesia yang mengalami transformasi signifikan dari bank konvensional menjadi bank berbasis digital ⁸⁰ seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Bank ini ¹ awalnya didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Bank Artos Indonesia Tbk yang berfokus pada layanan perbankan konvensional seperti penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Seiring dengan perkembangan industri perbankan dan teknologi, ¹ PT Bank Artos Indonesia Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 2016 melalui penawaran saham perdana (IPO) dan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ARTO. Namun hingga periode tersebut skala bisnis dan kinerja perusahaan masih tergolong terbatas.

Perubahan signifikan yang mulai terjadi pada tahun 2019 ketika terjadi akuisisi saham oleh investor baru yaitu ¹¹³ PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) sebagai investor strategis dengan melakukan akuisisi ⁶⁸ saham Bank Artos sebesar MEI (37,65%) dan WTT (13,35%). Kemudian dilanjutkan pada tahun 2020 dengan aksi korporasi berupa penawaran umum terbatas yang meningkatkan modal perusahaan. Pada tahun yang sama, perusahaan resmi ³⁵ melakukan rebranding menjadi PT Bank Jago Tbk serta memindahkan kantor pusat ke Jakarta. Transformasi ini semakin diperkuat dengan masuknya investor strategis dari ekosistem teknologi, yaitu perusahaan yang terafiliasi dengan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa melalui layanan GoPay yang memberikan dukungan dalam pengembangan ekosistem digital.

Transformasi digital Bank Jago berfokus pada pengembangan layanan perbankan ⁴ berbasis teknologi (*tech-based bank*) yang terintegrasi dalam ekosistem digital. Hal ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin digital-savvy serta meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Bank Jago juga mengembangkan berbagai produk dan layanan yang dapat menjangkau berbagai segmen, mulai dari ritel hingga ¹⁸³ usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada tahun 2021 Bank Jago meluncurkan aplikasi digital sebagai platform utama layanan

perbankan, serta menjalin berbagai kemitraan strategis dengan perusahaan teknologi dan platform keuangan digital seperti Bibit dan Gojek. Selain itu bank juga mendapatkan tambahan modal melalui penawaran umum terbatas dan masuknya investor global seperti GIC Private Limited (Bank Jago Tbk, 2021, p.20).

Selanjutnya pada tahun 2022 dan 2023 Bank Jago terus mengembangkan inovasi digital melalui peluncuran layanan syariah, integrasi dengan ekosistem GoTo Financial, serta pengembangan fitur pembayaran digital seperti QRIS dan produk tabungan digital. Upaya ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam memperluas layanan serta meningkatkan pengalaman pengguna. Pada tahun 2024 hingga 2025, Bank Jago semakin memperkuat posisinya sebagai bank digital melalui peluncuran berbagai produk baru, pengembangan layanan pembiayaan syariah, serta peningkatan kolaborasi dengan berbagai pihak..

Secara keseluruhan, transformasi digital yang dilakukan oleh Bank Jago menunjukkan adanya perubahan model bisnis dari perbankan konvensional menjadi perbankan digital yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis ekosistem. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta memperkuat daya saing di industri perbankan.

IV.2 Analisis Rasio Keuangan

IV.2.1 Analisis Rasio Profitabilitas PT Bank Jago Tbk Sebelum Transformasi

Digital

1. Return On Assets (ROA)

Rasio pertama yang dibahas untuk menggambarkan kondisi profitabilitas bank sebelum transformasi digital adalah *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Artos Indonesia Tbk. Berikut merupakan hasil perhitungan ROA PT Bank Artos Indonesia Tbk sebelum transformasi digital (2016–2020):

Table 8. Hasil Perhitungan Rasio ROA PT Bank Artos Indonesia Tbk

Periode 2016-2020

Tahun	ROA	Nilai	Peringkat
2016	(5,25%)	Sangat Tidak Baik	5

2017	(1,48%)	Sangat Tidak Baik	5
2018	(2,76%)	Sangat Tidak Baik	5
2019	(15,89%)	Sangat Tidak Baik	5
2020	(11,27%)	Sangat Tidak Baik	5

Sumber: Laporan Keuangan 2016-2020 PT Bank Artos Indonesia Tbk

Berdasarkan Tabel 8, seluruh nilai ROA periode 2016–2020 berada di bawah ambang batas kategori Baik (1,25%) ⁵³ sesuai SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017, bahkan seluruhnya negatif dan masuk kategori Sangat Tidak Baik.

Pada tahun 2016 ROA Bank Artos -5,25% disebabkan oleh lonjakan beban CKPN sebesar 3.762% dari Rp899 juta menjadi Rp34,71 miliar akibat memburuknya kualitas kredit yang tercermin dari kenaikan NPL neto menjadi 4,08%, penurunan pendapatan bunga sebesar 18,5% menjadi Rp77,16 miliar yang menyebabkan BOPO melonjak ke 145,31% dan peningkatan total aset akibat revaluasi aset tetap dengan surplus Rp48,3 miliar yang memperbesar penyebut ROA tanpa diimbangi pertumbuhan laba (Bank Artos Indonesia Tbk, 2016).

Tahun 2017 ROA membaik menjadi -1,48%, disebabkan oleh beban CKPN yang turun drastis dari Rp34,71 miliar menjadi Rp11,29 miliar sebagai dampak pembentukan cadangan besar-besaran tahun sebelumnya, pertumbuhan DPK sebesar 13,67% menjadi Rp671,12 miliar yang memperkuat fungsi intermediasi, serta kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar 65,4% menjadi Rp12,36 miliar. NPL gross meningkat ke 8,30% tertinggi selama periode pengamatan sehingga pertumbuhan kredit dan pendapatan bunga masih terbatas (Bank Artos Indonesia Tbk, 2017).

Pada tahun 2018 terjadi kontraksi eksternal dan pembersihan portofolio. ROA Bank Artos kembali memburuk menjadi -2,76% dipengaruhi oleh ¹³² kenaikan BI 7-Day Repo Rate sebesar 175 bps menjadi 6,00% yang meningkatkan cost of fund berbasis deposito bank. Pelemahan rupiah yang menekan permintaan kredit dan mendorong sikap konservatif bank dan kontraksi DPK yang memaksa penurunan kredit sebesar 19,67% menjadi

Rp392,86 miliar sehingga total aset menyusut 20,55. Di sisi lain, manajemen melakukan hapus buku kredit bermasalah yang berhasil ³⁷ memperbaiki NPL gross dari 8,30% menjadi 6,17%, meskipun berdampak pada tekanan laba jangka pendek (Bank Artos Indonesia Tbk, 2018).

Pada tahun 2019 merupakan tahun investasi awal transformasi digital. ROA mencapai titik terendah yaitu sebesar -15,89%, sejalan dengan rugi sebelum pajak yang melonjak hampir tujuh kali lipat menjadi Rp118,80 miliar di tengah total aset yang meningkat 98,75% menjadi Rp1,32 triliun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, injeksi modal melalui *rights issue* yang mendorong ekuitas naik 490% namun sementara ditempatkan pada SBI, sehingga aset membesar tanpa menghasilkan pendapatan operasional, selain itu lonjakan biaya operasional lebih dari dua kali lipat menjadi Rp108,63 miliar sebagai investasi rekrutmen SDM, infrastruktur TI, dan transisi model bisnis, serta kenaikan beban CKPN sebesar 1.072% menjadi Rp66,09 miliar akibat kebijakan agresif pembersihan portofolio kredit bermasalah menjelang era bank digital (Bank Artos Indonesia Tbk, 2019).

Pada tahun 2020 ROA PT Bank Jago Tbk tercatat -11,27%, mencerminkan tekanan ganda dari kelanjutan investasi transformasi dan dampak pandemi COVID-19. Kontraksi ekonomi nasional sebesar -2,07% melemahkan permintaan kredit dan aktivitas keuangan nasabah. Beban personalia melonjak 487,3% menjadi Rp157,79 miliar dan beban umum & administrasi naik 395,0% menjadi Rp74,93 miliar sebagai kelanjutan rekrutmen dan pembangunan infrastruktur digital, sementara aplikasi Jago baru *soft launch* di Q4-2020 sehingga pendapatan belum sepadan dengan investasi yang dikeluarkan. Namun beban CKPN turun menjadi Rp38,13 miliar, mengindikasikan pembersihan portofolio warisan telah selesai dan kualitas aset mulai membaik (Bank Jago Tbk, 2020).

Secara keseluruhan pergerakan ROA periode 2016–2020 menunjukkan tren negatif, kondisi ini menegaskan bahwa model bisnis bank konvensional berskala kecil tidak mampu menghasilkan profitabilitas berkelanjutan, sekaligus menjadi justifikasi kuat dilakukannya transformasi digital secara menyeluruh pada periode berikutnya.

64

2. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) menjadi indikator selanjutnya yang digunakan untuk melihat efisiensi penggunaan modal PT Bank Artos Indonesia Tbk sebelum transformasi digital dilakukan. Berikut merupakan hasil perhitungan ROE PT Bank Artos Indonesia Tbk sebelum transformasi digital (2016–2020):

Table 9. Hasil Perhitungan Rasio ROE PT Bank Artos Indonesia Tbk
Periode 2016-2020

Tahun	ROE	Nilai	Peringkat
2016	(25,17%)	Sangat Tidak Baik	5
2017	(6,28%)	Sangat Tidak Baik	5
2018	(19,61%)	Sangat Tidak Baik	5
2019	(89,03%)	Sangat Tidak Baik	5
2020	(18,03%)	Sangat Tidak Baik	5

Sumber: Laporan Keuangan 2016-2020 PT Bank Artos Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 9. seluruh nilai ROE periode 2016–2020 berada dalam kategori Sangat Tidak Baik berdasarkan klasifikasi OJK, dengan nilai negatif di setiap tahun pengamatan. Kondisi ini mencerminkan bahwa selama lima tahun berturut-turut modal yang ditanamkan pemegang saham tidak menghasilkan pengembalian positif dan terus mengalami penggerusan akibat akumulasi kerugian.

Tahun 2016 ROE tercatat -25,17% disebabkan oleh lonjakan beban CKPN sebesar 3.762% dari Rp899 juta menjadi Rp34,71 miliar akibat memburuknya NPL gross menjadi 6,82%, yang mendorong rugi bersih membengkak dari Rp309 juta menjadi Rp33,33 miliar dan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp48,34 miliar sehingga total ekuitas justru meningkat menjadi Rp147,27 miliar meskipun bank merugi besar. Kombinasi rugi besar

di pembilang dan ekuitas yang membesar di penyebut inilah yang membentuk ROE -25,17% (Bank Artos Indonesia Tbk, 2016).

Tahun 2017 mencatatkan perbaikan ROE yang signifikan menjadi -6,28% hal ini disebabkan beban CKPN yang turun 67,5% dari Rp34,71 miliar menjadi Rp11,29 miliar. Beban CKPN berkontribusi sekitar 95,2% dari total perbaikan rugi bersih. Penurunan total ekuitas sebesar 5,6% menjadi Rp139,05 miliar akibat akumulasi kerugian yang menggerus saldo laba, yang secara teknis memperkecil penyebut ROE. Namun NPL gross yang masih memuncak di 8,30% membatasi pemulihan pendapatan bunga sehingga bank belum mampu melampaui titik impas profitabilitas (Bank Artos Indonesia Tbk, 2017).

Tahun 2018 ROE kembali memburuk tajam menjadi -19,61% hal ini disebabkan kontraksi DPK yang memaksa penurunan kredit sebesar 19,67% sehingga langsung memangkas pendapatan bunga sebagai sumber utama laba, tekanan makroekonomi berupa kenaikan suku bunga acuan AS dan pelemahan rupiah yang meningkatkan biaya operasional dan menekan daya beli masyarakat, serta penyusutan ekuitas sebesar 16,9% menjadi Rp115,56 miliar akibat akumulasi defisit yang terus menumpuk. Kondisi ini merupakan fenomena pendapatan turun lebih cepat dari biaya, di mana penurunan CKPN menjadi Rp5,64 miliar tidak mampu mengimbangi anjaknya pendapatan operasional secara keseluruhan (Bank Artos Indonesia Tbk, 2018).

Tahun 2019 merupakan tahun investasi awal transformasi digital. ROE mencapai -89,03% akibat dari dua beban besar yang disengaja manajemen baru yaitu, lonjakan CKPN menjadi Rp66,09 miliar untuk pembersihan tuntas warisan kredit bermasalah dan biaya operasional yang lebih dari dua kali lipat untuk rekrutmen SDM dan pembangunan infrastruktur digital sehingga rugi bersih melonjak ke Rp121,97 miliar. Di sisi lain injeksi modal melalui *rights issue* senilai Rp683,03 miliar pada Desember 2019 mendorong total ekuitas melonjak ke Rp681,18 miliar dan CAR meroket ke 148,28% (Bank Artos Indonesia Tbk, 2019).

Pada tahun 2020 ROE tercatat -18,03% hal ini disebabkan oleh rugi bersih Rp189,57 miliar akibat beban personalia yang melonjak 487,3% menjadi

Rp157,79 miliar dan beban umum & administrasi naik 395,0% menjadi Rp74,93 miliar, diperparah pandemi COVID-19 yang menetap sejak Maret 2020 dan menghambat akselerasi pendapatan dan ekuitas yang naik 80,9% menjadi Rp1,23 triliun akibat setoran modal pemegang saham baru, sehingga rata-rata ekuitas penyebut ROE membesar menjadi Rp956,76 miliar dan memperdalam rasio negatif. Pada tahun ini tidak terdapat beban maupun manfaat pajak penghasilan sehingga rugi sebelum pajak identik dengan rugi bersih. Ini adalah fase pra-skala yang tidak terhindarkan sebelum mesin bisnis digital mulai beroperasi penuh (Bank Jago Tbk, 2020).

Secara keseluruhan, ROE periode 2016–2020 menunjukkan tren negatif, kondisi ini menegaskan bahwa model bisnis bank konvensional berskala kecil tidak mampu memberikan pengembalian memadai bagi pemegang saham, sekaligus menjadi justifikasi kuat dilakukannya transformasi digital secara menyeluruh pada periode berikutnya

3. ³⁶ *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) menjadi indikator selanjutnya yang digunakan untuk melihat efektivitas pengelolaan aset produktif PT Bank Artos Indonesia Tbk sebelum transformasi digital dilakukan. Berikut merupakan hasil perhitungan ⁸⁹ NIM PT Bank Artos Indonesia Tbk sebelum transformasi digital (2016–2020):

Table 10. ⁷³ Hasil Perhitungan Rasio NIM PT Bank Artos Indonesia Tbk
Periode 2016-2020

Tahun	NIM	Nilai	Peringkat
2016	5,48%	Sangat Baik	1
2017	4,81%	Sangat Baik	1
2018	4,84%	Sangat Baik	1
2019	2,05%	Baik	2
2020	4,74%	Sangat Baik	1

Sumber: Laporan Keuangan 2016-2020 PT Bank Artos Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 10, ⁸⁹ rasio NIM PT Bank Artos Indonesia Tbk selama periode 2016–2020 menunjukkan tren berfluktuasi dengan kecenderungan

menurun. Meskipun seluruh nilai masih berada dalam kategori Baik hingga Sangat Baik menurut OJK, fluktuasi ini mencerminkan dinamika struktural yang signifikan.

Pada tahun 2016 NIM 5,48% akibat efisiensi biaya dana bukan didorong pertumbuhan pendapatan. Secara nominal pendapatan bunga bersih justru turun dari Rp34,38 miliar menjadi Rp33,26 miliar. Kenaikan NIM terjadi karena biaya dana turun lebih agresif sebesar 27,2% dari Rp60,29 miliar menjadi Rp43,90 miliar, lebih besar dari penurunan pendapatan bunga bruto sebesar 18,5%. Dan aktiva produktif juga menyusut dari Rp643,95 miliar menjadi Rp630,58 miliar, sehingga rasio naik meski pembilang mengecil. Restrukturisasi kredit bermasalah ³⁷ melalui penurunan suku bunga dan perpanjangan jangka waktu turut menekan yield kredit, menjadikan kenaikan NIM ini sebagai sinyal awal tekanan pada profitabilitas berbasis margin bunga (Bank Artos Indonesia Tbk, 2016).

Pada tahun 2017 terjadi tekanan biaya dan NPL tinggi. NIM turun 0,67 poin persentase menjadi 4,81%, disebabkan oleh aktiva produktif tumbuh 5,4% menjadi Rp664,75 miliar namun pendapatan bunga bersih justru turun 10,9% menjadi Rp29,62 miliar, mengindikasikan pertumbuhan aset produktif didominasi instrumen berbunga rendah atau kredit restrukturisasi, biaya dana naik 8,97% menjadi Rp47,84 miliar seiring pertumbuhan DPK 13,67% yang masih didominasi deposito berbunga tinggi, dan NPL gross memuncak di 8,30% yang membatasi penyaluran kredit baru dan menurunkan yield efektif portofolio karena kredit bermasalah tidak menghasilkan pendapatan bunga penuh. Kenaikan ²¹ biaya dana yang lebih besar dari kenaikan pendapatan bunga inilah yang menjepit margin bunga bank (Bank Artos Indonesia Tbk, 2017).

Pada tahun 2018 NIM tercatat sebesar 4,84% laporan tahunan secara eksplisit menyebutkan NIM tidak mencapai target yang ditetapkan manajemen hal ini disebabkan oleh aktiva produktif menyusut lebih cepat sebesar 25,9% menjadi Rp492,86 miliar dibandingkan penurunan pendapatan bunga bersih sebesar 7,1% menjadi Rp27,50 miliar, sehingga rasio naik bukan karena produktivitas meningkat melainkan karena basis aset mengecil

dan persaingan ketat suku bunga kredit di industri menekan yield kredit sementara CASA ratio yang masih rendah di 17,97% membuat setiap kenaikan BI Rate langsung mempermahal biaya deposito sebagai sumber dana utama (Bank Artos Indonesia Tbk, 2018).

Tahun 2019 mencatatkan NIM terendah sebesar 2,05 penurunan tajam ini disebabkan oleh aktiva produktif melonjak 139,8% menjadi Rp1,18 triliun bukan dari ekspansi kredit melainkan dari parkir modal baru dalam bentuk SBI yang melonjak dari Rp97,20 miliar menjadi Rp896,68 miliar dengan yield jauh lebih rendah dibanding kredit, sehingga penyebut NIM membengkak drastis dan pendapatan bunga bersih anjlok 58,2% menjadi Rp11,50 miliar akibat kontraksi kredit sebesar 27,5% menjadi Rp284,80 miliar yang memangkas pendapatan bunga bruto, sementara biaya bunga DPK justru naik dari Rp39,95 miliar menjadi Rp41,11 miliar. Kondisi ini merupakan konsekuensi yang disengaja dari strategi pembersihan neraca menjelang transformasi digital (Bank Artos Indonesia Tbk, 2019).

Pada tahun 2020 NIM kembali naik menjadi 4,74% hal ini disebabkan oleh pemangkasan ⁴⁴BI 7-Day Repo Rate sebesar 3,72 bps sepanjang 2020 sebagai respons pandemi COVID-19 yang secara langsung menurunkan beban bunga deposito sebesar 38,1% menjadi Rp25,43 miliar, sehingga pendapatan bunga bersih melonjak 462,1% dan ekspansi kredit yang mendorong aset produktif ke Rp1,68 triliun dengan kredit bruto mencapai Rp907,96 miliar atau sekitar 54% dari total aset produktif. Namun pemulihan NIM belum optimal karena sisa 46% aset produktif masih berupa instrumen berbunga rendah, dan biaya dana masih tinggi di 5,13% akibat struktur DPK yang masih didominasi deposito tabungan digital Jago baru *soft launch* di Q4-2020 (Bank Jago Tbk, 2020).

Secara keseluruhan NIM PT Bank Artos Indonesia Tbk selama periode sebelum transformasi digital (2016–2020) menunjukkan tren yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun kondisi ini menegaskan perlunya transformasi digital melalui pengembangan ekosistem CASA untuk menurunkan biaya dana secara struktural pada periode berikutnya.

4. ⁵³ **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator selanjutnya yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasional PT Bank Artos Indonesia Tbk sebelum transformasi digital dilakukan. Berikut merupakan ²⁷ hasil perhitungan BOPO PT Bank Artos Indonesia Tbk sebelum transformasi digital (2016–2020):

Table 11. ²⁷ Hasil Perhitungan Rasio BOPO PT Bank Artos Indonesia Tbk

Periode 2016-2020

Tahun	BOPO	Nilai	Peringkat
2016	145,31%	Sangat Tidak Baik	5
2017	113,70%	Sangat Tidak Baik	5
2018	127,00%	Sangat Tidak Baik	5
2019	258,09%	Sangat Tidak Baik	5
2020	261,10%	Sangat Tidak Baik	5

Sumber: Laporan Keuangan 2016-2020 PT Bank Artos Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 11, seluruh nilai BOPO periode 2016–2020 melampaui 100% masuk kategori Sangat Tidak Baik menurut klasifikasi OJK, hal ini mencerminkan kondisi dimana biaya operasional secara konsisten jauh melampaui pendapatan yang dihasilkan. Meskipun terdapat perbaikan sementara pada 2017 (113,70%) dan 2018 (127,00%), tren keseluruhan menunjukkan tekanan efisiensi yang semakin berat.

Tahun 2016 BOPO yang sangat dramatis menjadi 145,31% hal ini disebabkan oleh lonjakan beban CKPN sebesar 3.762% dari Rp899 juta menjadi Rp34,71 miliar komponen tunggal ini menyumbang hampir 45% dari total biaya operasional akibat memburuknya NPL gross dari 2,32% menjadi 6,82% yang memaksa bank membentuk cadangan besar, kenaikan beban umum dan administrasi dari Rp13,20 miliar menjadi Rp15,71 miliar, dan penurunan pendapatan bunga bersih dari Rp34,38 miliar menjadi Rp33,26 miliar akibat restrukturisasi kredit bermasalah ³⁷ melalui penurunan suku bunga dan perpanjangan jangka waktu yang menekan yield kredit. Tekanan ini

bukan murni faktor internal, laporan tahunan mencatat kondisi perbankan nasional 2016 secara umum mengalami kenaikan BOPO dan NPL secara industri namun dampaknya jauh lebih berat bagi Bank Artos mengingat skala bisnisnya yang kecil (Bank Artos Indonesia Tbk, 2016).

Tahun 2017 mencatatkan perbaikan BOPO yang signifikan menjadi 113,70% hal ini disebabkan normalisasi beban CKPN yang turun 67,5% menjadi Rp11,29 miliar, menyumbang sekitar 73% dari total penurunan biaya operasional sebesar Rp23,4 miliar dan pertumbuhan pendapatan operasional lainnya sebesar 65,4% menjadi Rp12,36 miliar yang memperbesar basis pendapatan operasional. Beban umum dan administrasi relatif stabil di Rp15,78 miliar mencerminkan pengendalian *overhead* yang baik. Namun perbaikan belum mampu membawa bank ke zona efisien karena pendapatan bunga bersih justru turun menjadi Rp29,62 miliar akibat NPL gross yang masih memuncak di 8,30%, sehingga kredit bermasalah tidak menghasilkan pendapatan bunga secara penuh (Bank Artos Indonesia Tbk, 2017).

Tahun 2018 terjadi kenaikan BOPO kembali menjadi 127,00% kenaikan ini sepenuhnya didorong oleh kontraksi pendapatan operasional sebesar 25,0% dari Rp41,98 miliar menjadi Rp31,47 miliar jauh lebih dalam dari penurunan biaya hal ini besumber dari penurunan pendapatan bunga bersih akibat kontraksi kredit sebesar 19,67% seiring merosotnya DPK dan anjloknya pendapatan operasional lainnya sebesar 67,9% dari Rp12,36 miliar menjadi Rp3,97 miliar. Kenaikan BI Rate sebesar 175 bps sepanjang 2018 memperparah kondisi dengan meningkatkan biaya dana berbasis deposito, sementara persaingan ketat membatasi kemampuan bank menaikkan suku bunga kredit. (Bank Artos Indonesia Tbk, 2018).

Tahun 2019 BOPO melonjak ke titik tertinggi 258,09%, naik 131,09 poin persentase akibat tekanan ganda yang bersifat disengaja yaitu lonjakan beban CKPN sebesar 1.072% menjadi Rp66,09 miliar menyumbang 60,8% dari total biaya operasional Rp108,63 miliar sebagai langkah agresif manajemen baru membersihkan tuntas warisan kredit bermasalah sebelum transformasi digital dimulai dan anjloknya pendapatan bunga bersih sebesar 58,2% menjadi Rp11,50 miliar akibat kontraksi kredit dan parkir modal baru di SBI

berbunga rendah yang memperbesar aset produktif tanpa diimbangi pendapatan. Laporan tahunan mengkonfirmasi bahwa seluruh rasio keuangan tidak mencapai target yang ditetapkan, dan inefisiensi ini bersifat transisional (Bank Artos Indonesia Tbk, 2019).

Pada 2020 BOPO mencapai 261,10% artinya bank mengeluarkan Rp2,61 beban untuk setiap Rp1 pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi ini merupakan konsekuensi ketidaksesuaian antara investasi besar yang sudah berjalan dan pendapatan yang belum terbentuk, selain itu beban personalia melonjak 487,3% menjadi Rp157,79 miliar berkontribusi 52,4% dari total beban akibat rekrutmen masif talenta digital kelas atas seperti *software engineer*, *data scientist*, dan *product manager* serta beban umum dan administrasi naik 395,0% menjadi Rp74,93 miliar untuk pembangunan infrastruktur *cloud*, pengembangan aplikasi, dan marketing digital. Di sisi pendapatan, total pendapatan operasional hanya Rp115,20 miliar jauh di bawah total beban Rp300,93 miliar karena aplikasi Jago baru *soft launch* di Q4-2020, diperparah oleh pandemi COVID-19 yang menghambat akselerasi akuisisi nasabah (Bank Jago Tbk, 2020).

Secara keseluruhan pergerakan BOPO PT Bank Artos Indonesia Tbk selama periode sebelum transformasi digital (2016–2020) menunjukkan kondisi yang sangat tidak efisien dengan seluruh nilai melampaui 100% dan masuk dalam kategori Sangat Tidak Baik menurut klasifikasi OJK dan menegaskan bahwa model bisnis bank konvensional berskala kecil yang dijalankan sebelum transformasi tidak memiliki struktur biaya dan pendapatan yang efisien.

IV.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas PT Bank Jago Tbk Sesudah Transformasi Digital

1. Return On Assets (ROA)

Dalam konteks transformasi PT Bank Artos Indonesia Tbk menjadi PT Bank Jago Tbk, pergerakan ROA tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan semata, tetapi juga menggambarkan dinamika strategi ekspansi digital dan investasi yang dilakukan perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan

ROA periode pasca-transformasi mencakup tahun 2021–2025, ketika bank mengalami ⁸⁵ perubahan model bisnis secara fundamental dari bank konvensional skala kecil menjadi bank berbasis teknologi yang bermitra erat dengan ekosistem Gojek.

Table 12. ¹⁴ Hasil Perhitungan Rasio ROA PT Bank Jago Tbk Periode 2020-2025

Tahun	ROA	Nilai	Peringkat
¹³ 2021	0,10%	Kurang Baik	4
2022	0,14%	Kurang Baik	4
2023	0,49%	Kurang Baik	4
2024	0,73%	Cukup Baik	3
2025	1,05%	Cukup Baik	3

Sumber: Laporan Keuangan 2021-2025 PT Bank Jago Tbk

Berdasarkan table 12, ROA PT Bank Jago Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari 0,10% pada 2021 menjadi 1,05% pada 2025. Meskipun masih berada di bawah ambang batas kategori Baik OJK (1,25%) hingga akhir periode, tren peningkatannya mencerminkan menguatnya kemampuan bank secara struktural dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola.

Tahun 2021 untuk pertama kalinya ROA tercatat positif yaitu sebesar 0,10% hal ini disebabkan oleh integrasi penuh Bank Jago dalam ekosistem Gojek yang mendorong kredit bruto sebesar 491,3% menjadi Rp5,37 triliun sehingga pendapatan bunga dan syariah naik 624,3% namun dampaknya terhadap ROA masih tergeruss oleh rata-rata aset yang membengkak menjadi Rp7,25 triliun akibat lonjakan total aset sebesar 464,8% dari Rp2,18 triliun menjadi Rp12,31 triliun terutama hasil *rights issue* berskala besar. Laba yang baru mulai terbentuk belum mampu mengimbangi besarnya rata-rata aset, sehingga meski secara arah ROA sudah positif namun angkanya masih sangat kecil (Bank Jago Tbk, 2021).

Pada tahun 2022 ROA tercatat sebesar 0,14 disebabkan oleh dua faktor yaitu, lonjakan CKPN sebesar 325,2% menjadi Rp392,67 miliar akibat ekspansi kredit agresif ke segmen baru yang memerlukan pembentukan cadangan konservatif menyerap sebagian besar pertumbuhan pendapatan bunga bruto yang naik 130,0% menjadi Rp1,50 triliun dan rata-rata aset yang hampir dua kali lipat menjadi Rp14,64 triliun sehingga basis penyebut ROA semakin besar. Tekanan tambahan berasal dari kenaikan BI Rate sebesar 5,5 bps sepanjang 2022 yang mendorong beban bunga naik 135,3% menjadi Rp147,47 miliar (Bank Jago Tbk, 2022).

Tahun 2023 ROA melonjak signifikan ke 0,49% hal ini disebabkan oleh stabilisasi CKPN yang hanya naik 2,2% menjadi Rp401,31 miliar meski kredit bruto tumbuh 38,1% menjadi Rp13,02 triliun sehingga sebagian besar pertumbuhan pendapatan mengalir langsung ke laba dan lonjakan fee-based income sebesar 152,5% menjadi Rp197,02 miliar yang meningkatkan laba tanpa membutuhkan tambahan aset produktif proporsional. Hasilnya laba sebelum pajak tumbuh 358,0% jauh melampaui pertumbuhan rata-rata aset yang hanya 30,7% selisih besar antara pertumbuhan pembilang dan penyebut inilah yang menghasilkan lompatan ROA terbesar dalam satu tahun sejak 2021 (Bank Jago Tbk, 2023).

Tahun 2024 ROA naik menjadi 0,73% dengan laba sebelum pajak tumbuh 91,7% melampaui pertumbuhan rata-rata aset sebesar 30,2% hal ini disebabkan oleh penurunan CKPN sebesar 24,3% menjadi Rp304,03 miliar meski kredit bruto tumbuh 35,9% pengurangan hampir Rp100 miliar ini langsung menambah laba secara material dan pertumbuhan pendapatan operasional lainnya sebesar 47,7% menjadi Rp290,95 miliar yang memperkuat laba tanpa tambahan aset besar. Tekanan dari kenaikan beban bunga sebesar 61,3% menjadi Rp499,33 miliar yang menekan pendapatan bunga bersih sebesar 0,8% berhasil dikompensasi oleh kedua faktor tersebut (Bank Jago Tbk, 2024).

Tahun 2025 untuk pertama kalinya dalam era transformasi ROA menembus mencapai 1,05% berada di ambang batas Baik menurut OJK hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan bunga bruto sebesar 66,3%

menjadi Rp3,41 triliun akibat ekspansi kredit agresif dan laba sebelum pajak yang tumbuh 95,8% lebih dari tiga kali lipat pertumbuhan rata-rata aset sebesar 30,5% menghasilkan percepatan ROA yang organik dan berkelanjutan, CKPN melonjak 186,2% menjadi Rp870,17 miliar sebagai konsekuensi proaktif ekspansi portofolio kredit berskala besar (Bank Jago Tbk, 2025).

Secara keseluruhan pergerakan ROA PT Bank Jago Tbk selama periode setelah transformasi digital (2021–2025) menunjukkan tren yang meningkat secara konsisten Kondisi ini menegaskan bahwa transformasi digital yang dilakukan Bank Jago berhasil membangun model bisnis yang semakin efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dimana pertumbuhan profitabilitas yang konsisten melampaui pertumbuhan aset menjadi indikator kuat bahwa bank telah memasuki fase keberlanjutan profitabilitas pasca transformasi.

2. Return On Equity (ROE)

Pasca transformasi PT Bank Artos Indonesia Tbk menjadi PT Bank Jago Tbk, pergerakan ROE tidak hanya mencerminkan efisiensi penggunaan modal semata, tetapi juga menggambarkan dampak strategi permodalan besar-besaran yang ditempuh perusahaan melalui *rights issue*. Berikut merupakan hasil perhitungan ROE PT Bank Jago Tbk periode 2021–2025.

Table 13. Hasil Perhitungan Rasio ROE PT Bank Jago Tbk Periode 2021-2025

Tahun	ROE	Nilai	Peringkat
2021	1,28%	Kurang Baik	4
2022	0,21%	Kurang Baik	4
2023	1,02%	Kurang Baik	4
2024	1,95%	Kurang Baik	4
2025	4,33%	Kurang Baik	4

Sumber: Laporan Keuangan 2021-2025 PT Bank Artos Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 13, ROE PT Bank Jago Tbk periode 2021–2025 menunjukkan tren peningkatan konsisten meskipun seluruh periode masih berada dalam kategori Kurang Baik ($\leq 5\%$) menurut OJK.

Tahun 2021 mencatatkan ROE 1,28% pertama kali positif sejak transformasi digital dimulai. Hal ini disebabkan oleh laba bersih Rp86,02 miliar sebagian besar berasal dari manfaat pajak tangguhan Rp76,89 miliar atas akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya, bukan laba operasional murni ROE operasional sesungguhnya hanya sekitar 0,19% dan *rights issue* mendorong ekuitas melonjak 569,4% menjadi Rp8,25 triliun sehingga rata-rata ekuitas mencapai Rp4,74 triliun, hampir 5x lebih besar dari tahun 2020, yang memperbesar penyebut ROE jauh lebih cepat dari pembilang. Dibalik angka tersebut, perbaikan bisnis riil sangat nyata, kredit tumbuh 491,3% menjadi Rp5,37 triliun dan pengguna aktif melampaui 3 juta yang akan menjadi mesin pendorong laba di tahun-tahun berikutnya (Bank Jago Tbk, 2021).

Tahun 2022 ROE 0,19%, bukan karena bisnis memburuk melainkan akibat dua efek normalisasi yang terjadi bersamaan yaitu, normalisasi pajak dari manfaat Rp76,89 miliar menjadi beban Rp4,52 miliar pergeseran senilai Rp81,41 miliar ini langsung memukul laba bersih dari Rp86,02 miliar menjadi Rp15,91 miliar meski laba sebelum pajak justru tumbuh 123,6% dan lonjakan CKPN sebesar 325,2% menjadi Rp392,67 miliar seiring ekspansi kredit 75,6% yang menyerap sebagian besar pertumbuhan pendapatan bunga bruto sebesar 130,0% (Bank Jago Tbk, 2022).

Tahun 2023 mencatatkan ROE 1,02% disebabkan oleh laba bersih tumbuh 354,7% menjadi Rp72,36 miliar kali ini murni laba organik tanpa dorongan pajak tangguhan berkat stabilisasi CKPN yang hanya naik 2,2% meski kredit tumbuh 38,1%, serta lonjakan fee-based income sebesar 152,5% menjadi Rp197,02 miliar sementara rata-rata ekuitas hanya naik 0,65% menjadi Rp8,31 triliun karena tidak ada *rights issue* baru. (Bank Jago Tbk, 2023).

Tahun 2024 ROE naik menjadi 1,95% dengan laba bersih tumbuh 77,6% melampaui pertumbuhan rata-rata ekuitas sebesar 1,53%, hal ini disebabkan oleh penurunan CKPN sebesar 24,3% menjadi Rp304,03 miliar meski kredit

tumbuh 35,9% penghematan hampir Rp97 miliar langsung menambah laba secara material, mencerminkan kematangan model risiko kredit Bank Jago dan pertumbuhan pendapatan operasional lainnya sebesar 47,7% menjadi Rp290,95 miliar yang bersifat *non-capital-intensive* sehingga efektif meningkatkan laba per rupiah ekuitas. Untuk pertama kalinya bank mencetak laba bersih di atas Rp100 miliar menandai tonggak penting dalam perjalanan profitabilitas pasca-transformasi (Bank Jago Tbk, 2024).

Tahun 2025 mencatatkan ROE 4,33% kenaikan terbesar dalam satu tahun sebesar 2,38 poin persentase hal ini disebabkan oleh laba bersih melonjak 114,9% menjadi Rp276,23 miliar rekor tertinggi sepanjang sejarah Bank Jago ditopang ekspansi kredit masif, efisiensi yang membaik ke 90,94%, dan pertumbuhan pendapatan non-bunga sebesar 56,5% sementara rata-rata ekuitas hanya tumbuh moderat 2,78% menjadi Rp8,67 triliun karena pertumbuhan ekuitas murni berasal dari akumulasi laba ditahan tanpa *rights issue* baru (Bank Jago Tbk, 2025).

⁴⁰ Secara keseluruhan pergerakan ROE PT Bank Jago Tbk selama periode setelah transformasi digital (2021–2025) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Kondisi ROE yang terus meningkat secara konsisten sepanjang 2021–2025 ini menegaskan bahwa transformasi digital yang dilakukan Bank Jago berhasil mengubah awal akibat injeksi modal besar menjadi pertumbuhan laba organik yang semakin kuat dimana pertumbuhan laba bersih yang konsisten melampaui pertumbuhan ekuitas menjadi indikator bahwa bank semakin mendekati tingkat pengembalian modal yang ideal bagi pemegang saham.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM Bank Jago memiliki karakteristik yang khas dibandingkan perbankan konvensional. Sebagai bank digital yang berfokus pada segmen pinjaman konsumtif digital berbunga relatif tinggi dan bermitra dengan ekosistem Gojek, NIM Bank Jago secara konsisten ¹⁹⁶ berada di atas rata-rata industri perbankan nasional. Perkembangan NIM tidak berlangsung mencapai puncak pada 2022 terjadi koreksi dua tahun, kemudian kembali pulih pada 2025. Berikut merupakan analisis ¹⁴ NIM PT Bank Jago Tbk periode 2021–2025:

Table 14. ¹⁴ Hasil Perhitungan Rasio NIM PT Jago Tbk Periode 2021-2025

Tahun	NIM	Nilai	Peringkat
2021	7,42%	Sangat Baik	1
2022	10,45%	Sangat Baik	1
2023	9,45%	Sangat Baik	1
2024	7,34%	Sangat Baik	1
2025	8,37%	Sangat Baik	1

Sumber: Laporan Keuangan 2021-2025 PT Bank Jago Tbk

Berdasarkan tabel 14, seluruh nilai NIM periode 2021–2025 membentuk tren NIM dengan pola naik-turun yang khas dan berada dalam kategori Sangat Baik (>4,5%) menurut OJK serta secara konsisten melampaui rata-rata industri perbankan nasional.

Tahun 2021 mencatatkan NIM sebesar 7,42% kenaikan signifikan disebabkan oleh pergeseran portofolio ke kredit digital berbunga tinggi dalam ekosistem Gojek kredit bruto melonjak 491,3% menjadi Rp5,37 triliun, terutama dari pinjaman modal kerja mitra driver, cicilan UMKM, dan pembiayaan konsumtif yang memiliki yield lebih tinggi dari kredit konvensional dan kenaikan CASA dari 27,20% menjadi 45,61% seiring pesatnya pertumbuhan tabungan digital Jago yang menekan Cost of Fund (CoF) dari 5,13% menjadi 3,47%, sehingga beban bunga hanya naik 146,5% meski volume DPK tumbuh jauh lebih besar. Kombinasi keduanya mendorong pendapatan bunga bersih tumbuh 812,3% dan mengangkat NIM jauh di atas periode sebelumnya (Bank Jago Tbk, 2021).

Tahun 2022 mencatatkan NIM tertinggi sepanjang periode transformasi yaitu sebesar 10,34%, kondisi ini disebabkan oleh CASA mencapai rekor 68,56% lebih dari dua pertiga DPK berasal dari dana murah yang menekan CoF ke level terendah 2,55% selama periode transformasi dan kenaikan BI Rate sebesar 200 bps sepanjang 2022 mendorong imbal hasil kredit naik lebih

cepat dibandingkan biaya deposito, karena penyesuaian suku bunga kredit terjadi segera sementara deposito baru menyesuaikan saat jatuh tempo. Pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 129,4% melampaui pertumbuhan rata-rata aset produktif sebesar 103,2%, secara matematis mendorong NIM ke titik tertingginya (Bank Jago Tbk, 2022).

Tahun 2023 terjadi penurunan NIM menjadi sebesar 9,45% hal ini disebabkan oleh kenaikan BI Rate 2022 baru sepenuhnya tercermin dalam biaya deposito pada 2023 saat deposito lama diperpanjang pada suku bunga lebih tinggi, sehingga beban bunga melonjak 109,9% menjadi Rp309,49 miliar jauh melampaui pertumbuhan pendapatan bunga bruto yang hanya 25,0% dan CoF naik dari 2,55% menjadi 3,13% dan rata-rata aset produktif tumbuh 36,8% menjadi Rp17,89 triliun sementara pendapatan bunga bersih hanya naik 15,7%, karena sebagian besar kredit baru disalurkan di pertengahan hingga akhir tahun sehingga kontribusi pendapatannya belum penuh. Pertumbuhan DPK sebesar 45,9% dengan proporsi deposito yang meningkat juga turut mendorong kenaikan biaya dana rata-rata (Bank Jago Tbk, 2023).

Tahun 2024 mencatatkan NIM sebesar 7,34% akibat tekanan dari dua sisi sekaligus yaitu, deposito melonjak 111,4% menjadi Rp8,85 triliun sehingga CoF naik dari 3,13% menjadi 3,33% dan beban bunga melonjak 61,3% menjadi Rp499,33 miliar yang menggerus pendapatan bunga bersih hingga turun tipis 0,8% meski pendapatan bunga bruto masih tumbuh 9,5% dan rata-rata aset produktif tumbuh 35,7% menjadi Rp24,28 triliun sementara pendapatan bunga bersih justru menurun (Bank Jago Tbk, 2024).

Tahun 2025 NIM pulih menjadi 8,37% dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 58,7% yang melampaui pertumbuhan rata-rata aset produktif sebesar 34,3%, mencerminkan peningkatan yield rata-rata portofolio seiring ekspansi kredit digital bermargin tinggi yang agresif pendapatan bunga bruto melonjak 66,3% menjadi Rp3,41 triliun, melampaui pertumbuhan aset produktif sebesar 34,9% dan efek skala yang semakin kuat, dimana basis pendapatan yang sudah sangat besar membuat kenaikan beban bunga sebesar 89,8% menjadi Rp947,55 miliar tidak lagi mampu menggerus

pertumbuhan pendapatan bunga bersih secara signifikan. NIM 8,37% masih jauh di atas rata-rata industri 4,56%, menegaskan keunggulan struktural model bisnis digital Bank Jago (Bank Jago Tbk, 2025).

Secara konsisten pergerakan NIM PT Bank Jago Tbk selama periode setelah transformasi digital (2021–2025) melampaui rata-rata industri perbankan nasional. Kondisi ini menegaskan bahwa transformasi digital yang dilakukan Bank Jago berhasil membangun model bisnis dengan struktur pendanaan murah melalui ekosistem CASA digital serta portofolio kredit bermargin tinggi.

²¹ 4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Perkembangan BOPO menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional Bank Jago. Sebagai bank digital yang membangun ekosistem dari nol, Bank Jago menanggung beban operasional yang sangat besar di awal transformasi terutama beban personalia dan infrastruktur teknologi jauh sebelum pendapatan tumbuh secara proporsional. Berikut analisis BOPO ⁹⁸ PT Bank Artos Indonesia Tbk periode 2021–2025:

Table 15. ¹⁴ Hasil Perhitungan Rasio BOPO PT Bank Jago Tbk Periode 2021-2025

Tahun	BOPO	Nilai	Peringkat
2021	98,52%	Sangat Tidak Baik	5
2022	99,19%	Sangat Tidak Baik	5
2023	95,83%	Cukup Baik	3
2024	92,35%	Sangat Baik	1
2025	90,94%	Sangat Baik	1

Sumber: Laporan Keuangan 2021-2025 ¹⁹⁰ PT Bank Jago Tbk

Berdasarkan ⁹⁶ tabel 15, perkembangan BOPO PT Bank Jago Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan.

Penurunan [ini](#) mencerminkan semakin membaiknya efisiensi operasional dimana BOPO pertama kali masuk kategori Cukup Baik OJK pada 2023 dan kategori Sangat Baik pada 2024–2025.

Tahun 2021 mencatatkan perbaikan BOPO terbesar dalam satu tahun sepanjang periode transformasi dari 261,10% turun ke 98,52% karena pendapatan operasional melonjak 504,6% jauh melampaui kenaikan beban operasional sebesar 131,8%. Sebagai manifestasi efek skala dari integrasi penuh dalam ekosistem Gojek, pendapatan bunga bruto tumbuh 624,3% menjadi Rp652,42 miliar dan beban personalia hanya naik 15,1% menjadi Rp181,65 miliar karena tim rekrutan 2019–2020 mulai bekerja produktif dalam skala penuh, sementara beban umum dan administrasi melonjak 372,3% menjadi Rp353,90 miliar mencerminkan investasi infrastruktur teknologi skala penuh yang akan menghasilkan efisiensi pada tahun-tahun berikutnya melalui efek amortisasi (Bank Jago Tbk, 2021).

Tahun 2022 BOPO sebesar 99,19% memburuk hal ini disebabkan oleh komponen ini menjadi penyebab utama total beban tumbuh 124,5% hampir menyamai pertumbuhan pendapatan sebesar 126,7% dengan selisih hanya 2,2 poin dan kenaikan BI Rate sebesar 200 bps yang mendorong beban bunga naik 135,3% menjadi Rp147,47 miliar meski disisi lain juga mengangkat pendapatan bunga lebih cepat (Bank Jago Tbk, 2022).

Tahun 2023 BOPO turun menjadi sebesar 95,83% yang disebabkan oleh lonjakan fee-based income sebesar 152,5% menjadi Rp197,02 miliar yang memperbesar pendapatan tanpa menambah beban bunga maupun CKPN secara proporsional, lonjakan fee-based income sebesar 152,5% menjadi Rp197,02 miliar yang memperbesar pendapatan tanpa menambah beban bunga maupun CKPN secara proporsional, dan beban umum dan administrasi yang melambat menjadi hanya naik 18,9% menjadi Rp824,80 miliar jauh di bawah pertumbuhan 95,9% pada 2022 karena infrastruktur teknologi yang dibangun 2020–2022 sudah mampu melayani nasabah yang jauh lebih besar tanpa investasi marginal yang sebanding (Bank Jago Tbk, 2023).

Tahun 2024 BOPO turun menjadi 92,35% disebabkan oleh penurunan CKPN sebesar 24,3% menjadi Rp304,03 miliar penghematan sekitar Rp97,28

miliar ini menjadi faktor paling dominan dalam menekan pembilang BOPO dan pertumbuhan fee-based income sebesar 47,7% menjadi Rp290,95 miliar yang memperbesar penyebut BOPO tanpa menambah beban operasional secara proporsional (Bank Jago Tbk, 2024).

Tahun 2025 BOPO mengalami penurunan menjadi sebesar 90,94% yang disebabkan oleh lonjakan CKPN sebesar 186,2% menjadi Rp870,17 miliar akibat ekspansi portofolio kredit berskala besar dan kenaikan beban umum dan administrasi sebesar 35,9% menjadi Rp1,14 triliun. Namun pertumbuhan pendapatan operasional sebesar 65,1% masih mampu melampaui pertumbuhan beban sebesar 62,6%, didukung oleh efisiensi produktivitas personalia yang hanya tumbuh 8,5% menjadi Rp549,02 miliar pertumbuhan pendapatan mencerminkan keberhasilan model bisnis berbasis otomasi digital (Bank Jago Tbk, 2025).

Secara keseluruhan pergerakan ⁴⁰BOPO PT Bank Jago Tbk selama periode setelah transformasi digital (2021–2025) menunjukkan tren penurunan yang signifikan mencerminkan semakin membaiknya efisiensi operasional bank, untuk pertama kalinya BOPO masuk kategori Cukup Baik OJK pada 2023 dan kategori Sangat Baik pada 2024–2025. Kondisi ini menegaskan bahwa transformasi digital yang dilakukan Bank Jago berhasil membangun model bisnis dengan efek skala (*economies of scale*) yang nyata, dimana investasi infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang dilakukan pada fase awal transformasi kini mampu melayani basis bisnis yang jauh lebih besar dengan tambahan biaya yang relatif terkendali.

²IV.3 Analisis Deskriptif

Hasil analisis data statistik deskriptif rasio profitabilitas Bank Jago Tbk sebelum dan sesudah bertransformasi digital, yaitu sebagai berikut:

Table 16. Hasil Analisis Uji Deskriptif

Rasio	Sebelum Transformasi Digital (2016-2020)				Sesudah Transformasi Digital (2021-2025)			
	² Mean	Std. Deviation	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Min	Max

ROA	-7,33	6,08	-15,89	-1,48	0,50	0,40	0,10	10,5
ROE	-31,62	32,81	-89,03	-6,28	1,75	1,56	0,21	4,33
NIM	4,38	1,33	2,05	5,48	8,60	1,33	7,34	10,45
BOPO	181,04	72,59	113,70	261,10	95,36	3,65	90,94	99,19

Berdasarkan tabel 16, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya perbaikan kinerja profitabilitas PT Bank Jago Tbk secara menyeluruh pasca-transformasi digital, yang tercermin baik pada ²¹ukuran pemusatan data (mean) maupun ³²ukuran penyebaran (standar deviasi) keempat rasio.

1. ³²Return On Assets (ROA)

Sebelum Transformasi mean ROA sebesar -7,33% dengan standar deviasi 6,08% mencerminkan kondisi bank yang seluruhnya merugi dan sangat fluktuatif nilai berkisar dari -15,89% hingga -1,48%. Pasca-transformasi, mean ROA berbalik menjadi +0,50% dengan standar deviasi yang jauh mengecil menjadi 0,40% (rentang 0,10% - 1,05%). Pembalikan dari negatif ke positif merupakan perubahan arah fundamental yang mengindikasikan bank telah berhasil mencapai profitabilitas berbasis aset, sementara standar deviasi yang kecil menunjukkan profitabilitas yang mulai stabil dan konsisten antarperiode.

2. ³²Return On Equity (ROE)

Sebelum Transformasi mean ROE sebesar -31,62% dengan standar deviasi 32,82% hampir menyamai nilai mean-nya mencerminkan kondisi yang sangat heterogen dan tidak stabil, dengan nilai berkisar dari -89,03% hingga -6,28% (CV = 103,80%). Pasca-transformasi, mean ROE meningkat menjadi +1,76% dengan standar deviasi yang mengecil drastis menjadi 1,57% (rentang 0,21% - 4,33%). Sama seperti ROA, ROE mengalami pembalikan arah dari negatif ke positif, disertai penurunan dispersi yang sangat substansial yang menandakan kinerja yang jauh lebih stabil dan homogen.

3. Net Interest Margin (NIM)

Sebelum Transformasi mean NIM sebesar 4,38% dengan standar deviasi 1,34%, mencerminkan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga yang moderat dengan fluktuasi yang tidak terlalu ekstrem (rentang 2,05% - 5,48%). Pasca-transformasi, mean NIM meningkat signifikan menjadi 8,60% dengan

standar deviasi yang identik sebesar 1,34% (rentang 7,34% - 10,45%). Kenaikan mean sebesar 4,22 poin persentase tanpa perubahan standar deviasi mengindikasikan bahwa pertumbuhan NIM berlangsung secara proporsional dan konsisten, bukan hanya akibat lonjakan sesaat di satu periode tertentu.

4. Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Sebelum Transformasi mean BOPO sebesar 181,04% dengan standar deviasi 72,59% mencerminkan kondisi yang sangat tidak efisien sekaligus sangat fluktuatif, dengan nilai berkisar dari 113,70% hingga 261,10% (CV = 40,10%). Pasca-transformasi, mean BOPO menurun tajam menjadi 95,36% dengan standar deviasi yang mengecil drastis menjadi 3,65% (rentang 90,94% - 99,19%). Penurunan mean sebesar $\pm 85,68$ poin persentase disertai penyempitan rentang dari 147,40% menjadi hanya 8,25% menegaskan perbaikan efisiensi operasional yang sangat signifikan dan semakin stabil, meskipun masih berada di atas ambang ideal di bawah 85%.

Secara keseluruhan hasil analisis deskriptif menunjukkan dua pola utama pasca-transformasi digital. Perbaikan nilai mean keempat rasio secara konsisten ke arah yang lebih baik yaitu, ROA dan ROE berbalik dari zona kerugian ke zona profitabilitas positif, NIM meningkat hampir dua kali lipat, dan BOPO menurun drastis. Penurunan standar deviasi yang substansial pada ROA, ROE, dan BOPO mengindikasikan kinerja yang semakin stabil dan homogen antarperiode, sementara NIM mempertahankan standar deviasi yang identik (1,34%) menunjukkan pertumbuhan yang proporsional dan terkontrol. Kondisi ini secara deskriptif mengindikasikan bahwa transformasi digital berhasil meningkatkan profitabilitas sekaligus menstabilkan kinerja keuangan PT Bank Jago Tbk secara menyeluruh

Berdasarkan hasil pembahasan profitabilitas diatas apabila dibandingkan dengan kajian terdahulu yang mengangkat tema serupa yaitu (Azahra et al., 2021) pada sektor perbankan BEI dan (Kevin Adriel Siagian, 2022) pada BNI, sama-sama menemukan bahwa rasio profitabilitas justru menurun signifikan setelah kehadiran *fintech* maupun penerapan *mobile banking* akibat meningkatnya beban operasional. Sementara itu tugas akhir ini sejalan dengan hasil kajian (Putri et al., 2024) pada bank umum di Indonesia periode 2017-2022 yang menemukan bahwa intensitas transaksi digital perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas dikarenakan peningkatan intensitas transaksi digital memberikan manfaat langsung berupa naiknya *loyalty customer* dan *fee based income* bank. Perbedaan arah dengan dua kajian pertama serta kesesuaian dengan kajian ketiga dikarenakan transformasi digital yang dijalani Bank Jago bersifat menyeluruh dan fundamental yaitu perubahan total model bisnis serta masuknya investor strategis sehingga mendorong peningkatan intensitas transaksi digital secara signifikan dan berdampak langsung pada perbaikan profitabilitasnya.

IV.4 Uji Normalitas

Hasil analisis data statistik Uji Normalitas Data rasio profitabilitas Bank Jago Tbk sebelum dan sesudah bertransformasi digital, yaitu sebagai berikut:

Table 17. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Saphiro Wilk

Periode	Rasio	Sig.	Distribusi
Sebelum	ROA	0,484	Normal
Transformasi Digital (2015-2019)	ROE	0,028	Tidak Normal
	NIM	0,024	Tidak Normal
	BOPO	0,077	Normal
Setelah Transformasi Digital (2020-2024)	ROA	0,584	Normal
	ROE	0,376	Normal
	NIM	0,473	Normal
	BOPO	0,463	Normal

Berdasarkan Tabel 17. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada masing-masing kelompok observasi mengikuti distribusi normal sebagai salah satu asumsi dasar dalam pemilihan metode statistik yang tepat untuk pengujian hipotesis. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji Berdasarkan hasil uji, ROA dan BOPO pada kedua periode (sebelum dan sesudah transformasi digital) seluruhnya berdistribusi normal (Sig. > 0,05),

sehingga memenuhi syarat uji parametrik Paired Sample T-Test. Sementara itu, ROE dan NIM pada periode sebelum transformasi menunjukkan distribusi tidak normal, karena syarat normalitas tidak terpenuhi secara menyeluruh pada pasangan data tersebut, pengujian hipotesis untuk ROE dan NIM dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

IV.5 Uji Hipotesis

IV.5.1 Uji Paired Sample T-Test

Hasil analisis data statistik Paired Sample T-Test rasio profitabilitas Bank Jago Tbk sebelum dan sesudah bertransformasi digital, yaitu sebagai berikut:

Table 18. Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test

Perbandingan	Mean	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
ROA Sebelum dan Sesudah Transformasi Digital	-7,832	0,052	Tidak Signifikan
BOPO Sebelum dan Sesudah Transformasi Digital	85,674	0,065	Tidak Signifikan

Hasil uji Paired Sample T-Test pada rasio ROA menghasilkan Sig. = 0,052 (> 0,05), sehingga H_0 diterima tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah transformasi digital. Meski demikian, nilai ini berada sangat dekat dengan ambang batas 0,05 (*marginally significant*), mengindikasikan kecenderungan kuat ke arah perbedaan yang bermakna. Mean difference negatif menunjukkan ROA mengalami peningkatan setelah transformasi.

Rasio BOPO menghasilkan Sig. = 0,065 (> 0,05), sehingga H_0 diterima tidak terdapat perbedaan signifikan. Nilai ini juga mendekati ambang batas, mengindikasikan kecenderungan ke arah perbedaan yang bermakna. Mean difference positif menunjukkan BOPO menurun setelah transformasi, yang berarti efisiensi operasional meningkat.

IV.5.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil analisis data statistik Wilcoxon Signed Rank Test rasio profitabilitas Bank Jago Tbk sebelum dan sesudah bertransformasi digital, yaitu sebagai berikut:

Table 19. Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test

Perbandingan	Rank	N (N=5)	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
ROE Sebelum dan Sesudah Transformasi Digital	Negative Ranks Positive Ranks Ties	0 ^a 5 ^b 0 ^c	0,043	Signifikan
NIM Sebelum dan Sesudah Transformasi Digital	Negative Ranks Positive Ranks Ties	0 ^a 5 ^b 0 ^c	0,043	Signifikan

Berdasarkan Tabel 19. hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap tiga rasio profitabilitas PT Bank Jago Tbk dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap rasio ROE menghasilkan $p = 0,016$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Seluruh 5 observasi merupakan *positive ranks*, artinya ROE sesudah transformasi lebih tinggi di semua periode tanpa pengecualian. Hal ini mengkonfirmasi bahwa transformasi digital secara nyata berkontribusi terhadap pembalikan ROE dari zona negatif ke zona positif.

Rasio NIM menghasilkan $p = 0,043$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Sama seperti ROE, seluruh 5 observasi tercatat sebagai *positive ranks* dengan Sum of Ranks = 15,00 (nilai maksimum), yang mengindikasikan NIM sesudah transformasi lebih tinggi secara konsisten di semua tahun pengamatan. Ini membuktikan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap profitabilitas PT Bank Jago Tbk sebelum (2016–2020) dan sesudah (2021–2025) transformasi digital maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode Sebelum Transformasi Digital

Selama periode sebelum transformasi, PT Bank Artos Tbk mencatatkan kinerja keuangan yang sangat buruk secara konsisten. ROA dan ROE berada di zona negatif akibat kerugian operasional yang terus-menerus, BOPO selalu di atas 100% yang mencerminkan inefisiensi sistemik, serta NIM yang rendah dan tidak stabil. Kondisi ini disebabkan oleh kualitas kredit yang buruk, tingginya beban CKPN, dan keterbatasan skala bisnis sebagai bank konvensional berskala kecil.

2. Tingkat Profitabilitas PT Bank Jago Berdasarkan Rasio ROA, ROE, dan NIM

Setelah transformasi digital (2021–2025) seluruh rasio profitabilitas menunjukkan perbaikan yang signifikan. Rata-rata ROA meningkat namun belum mencapai kategori Baik ($\geq 1,25\%$). Rata-rata ROE meningkat dari meskipun masih dibawah kategori Baik ($\geq 5\%$) OJK. NIM menjadi rasio yang paling menonjol dikarenakan seluruhnya masuk kategori Sangat Baik berdasarkan standar OJK. Secara statistik ROE dan NIM menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan ROA tidak signifikan namun mendekati ambang batas.

3. Tingkat Efisiensi Operasional PT Bank Jago Tbk Menggunakan Rasio BOPO

BOPO mengalami perbaikan signifikan dengan pencapaian terbaik 90,94% (kategori Sangat Baik). Namun secara rata-rata BOPO masih sedikit

di atas ambang efisien OJK ($\leq 94\%$) dan secara statistik perbedaan BOPO tidak signifikan meskipun nilainya mendekati ambang batas.

165 V.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan:

- 43
1. Bagi PT Bank Jago Tbk
 - a. PT Bank Jago Tbk perlu memastikan bahwa faktor-faktor penyebab kerugian pada periode sebelum transformasi, khususnya kualitas kredit dan beban CKPN, tidak terulang seiring ekspansi portofolio kredit digital yang terus berkembang.
 - b. PT Bank Jago Tbk perlu memperluas kredit produktif beryield tinggi pada segmen UMKM digital dan ekosistem GoTo dengan manajemen risiko kredit yang ketat, serta mengoptimalkan skalabilitas platform digital agar ROA melampaui 1,25% dan ROE mendekati kategori Baik ($\geq 5\%$). NIM yang sudah Sangat Baik perlu dipertahankan melalui penguatan rasio CASA..
 - c. PT Bank Jago Tbk perlu mendisiplinkan pengendalian beban operasional berbasis otomatisasi AI agar BOPO secara konsisten turun ke bawah 94%. Regulator (OJK) juga dapat mempertimbangkan mekanisme penilaian yang mengintegrasikan kematangan digital (SEOJK No. 24 Tahun 2023) dengan kinerja keuangan, khususnya bagi bank yang masih dalam fase intensif investasi teknologi.

11 2. Bagi Regulator

Bagi regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi relevansi standar penilaian kesehatan bank yang berlaku, khususnya bagi bank yang sedang menjalani transformasi digital. OJK sudah punya instrumen penilaian maturitas digital SEOJK No. 24 Tahun 2023 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023) yang menilai kesiapan TI bank secara terpisah dari penilaian kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio profitabilitas dan efisiensi operasional. Namun, kedua instrumen ini berjalan tanpa keterkaitan bank bisa dinilai “matang secara digital” sekaligus “belum sehat secara finansial” tanpa ada

mekanisme yang mengaitkan keduanya, misalnya toleransi sementara terhadap rasio profitabilitas selama fase investasi TI yang intensif.

194
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Memperluas periode pengamatan agar dapat menangkap dampak jangka panjang transformasi digital secara lebih komprehensif, serta memperluas objek penelitian dengan membandingkan beberapa bank digital yang telah IPO di Indonesia (seperti BBYB, BANK, AMAR) untuk menghasilkan temuan yang dapat mencerminkan kondisi industri perbankan digital secara keseluruhan.
- b. Menambahkan indikator kinerja non-keuangan seperti jumlah pengguna aktif aplikasi, volume transaksi digital, dan tingkat retensi nasabah, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.⁵⁸ *Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. (1998).
- _____. *UU 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan*. (2023). 1(163979).
- ¹⁸ Advernesia. (2021). *Cara Uji Normalitas SPSS Shapiro Wilk dan Kolmogorov-Smirnov*. <https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-normalitas-spss-shapiro-wilk-dan-kolmogorov-smirnov/>
- ¹⁸ Advernesia. (2021). *Cara Uji Normalitas SPSS Shapiro Wilk dan Kolmogorov-Smirnov*. <https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-normalitas-spss-shapiro-wilk-dan-kolmogorov-smirnov/>
- ³³ Azahra, R., Putri, A., Pangestuti, D. C., & Kusmana, A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial (Analysis of Banking Sector Financial Performance Before and After the Financial Technology Company)*. 1(2), 91–102.
- ¹⁵⁰ Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Bank Artos Indonesia Tbk. (2016). *Laporan Tahunan 2016*.
⁷ https://assets.jago.com/web-assets/public/annual_report_2016.pdf
- Bank Artos Indonesia Tbk. (2017). *Laporan Tahunan 2017*.
⁷ https://assets.jago.com/web-assets/public/annual_report_2017.pdf
- Bank Artos Indonesia Tbk. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.
⁷ https://assets.jago.com/web-assets/public/annual_report_2018.pdf
- Bank Artos Indonesia Tbk. (2019). *Laporan Tahunan 2019*.
⁷ https://assets.jago.com/web-assets/public/annual_report_2019.pdf
- Bank Jago Tbk. (2020). *Laporan Tahunan 2020*. https://assets.jago.com/web-assets/public/Annual_Report_Bank_Jago_2020.pdf
- ⁷⁵ Bank Jago Tbk. (2021). *Breaking Boundaries*. https://assets.jago.com/web-assets/public/Annual_Report_Bank_Jago_2021.pdf
- Bank Jago Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. <https://assets.jago.com/web->

- assets/public/Annual_Report_Bank_Jago_2022-New.pdf
- Bank Jago Tbk. (2023). *Unlocking Potentials*. ³⁵ <https://assets.jago.com/web-assets/public/investor-relation-2023-rev.pdf>
- Bank Jago Tbk. (2024). *Laporan Tahunan 2024*. ⁴² [https://assets.jago.com/web-assets/public/Laporan Tahunan - 2024.pdf](https://assets.jago.com/web-assets/public/Laporan_Tahunan_-_2024.pdf)
- Bank Jago Tbk. (2025). *Beyond the Leap*. ⁷ <https://assets.jago.com/web-assets/public/ARJAGO2025.pdf>
- ⁸¹ Deloitte. (2020). *Uncovering the connection between digital maturity and financial performance How digital transformation can lead to sustainable*.
- ⁶⁵ Diah Ayu Rahmani, Risnawati, M. F. H. (2025). *Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t –Test)*. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/420/275>
- ¹⁰³ Galazova, S. S., & Magomaeva, L. R. (2019). *The Transformation of Traditional Banking Activity in Digital*. VII(2), 41–51.
- ¹³⁷ Hamid, A. (2025). *Adopsi Financial Technology dan Perubahan Model Bisnis Bank Konvensional*. 3(5), 323–328.
- Heryanto, N. N. A. (2022). *Perkembangan Bank Digital Tahun 2021*. 1, 1–9.
- ¹⁷⁵ Hutabarat, G. P. (2026). *Analisis Efisiensi Biaya Operasional (BOPO) Antara Bank Digital*. 6(1), 7610–7617.
- ⁴² Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan keuangan*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>
- Kasmir. (2019). *Kasmir 2019-Analisis Laporan Keuangan*.
- ¹⁰² Kevin Adriel Siagian, A. M. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Mobile Banking*. 1(1), 112–127.
- ¹⁰¹ Kusuma, A. P. (2023). *Kinerja Keuangan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti I Sebelum dan Sesudah diberlakukannya POJK Fintech*. 20, 135–150.
- ¹³¹ Nuryana, I., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Teknologi, I. (2024). *Transformasi Perbankan di Era Digital : Antara Inovasi Teknologi dan Kebutuhan Regulasi*. 13(2), 162–179.
- ⁵⁹ Otoritas Jasa Keuangan. (2021a). *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/Roadmap-dan->

Pedoman/Perbankan/Documents/Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan
(Short Version).pdf

³⁰ Otoritas Jasa Keuangan. (2021b). *Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia*.
[https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Master-Plan-Sektor-Jasa-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2021-2025.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Master-Plan-Sektor-Jasa-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Master-Plan-Sektor-Jasa-Kuangan-Indonesia-2021-2025.pdf)

²²² Otoritas Jasa Keuangan. (2021c). *POJK Nomor 12* ⁵⁵ *Tentang Bank Umum*. 163.
⁶ [https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bank-Umum/POJK 12 - 03 - 2021.pdf](https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bank-Umum/POJK-12-03-2021.pdf)

Otoritas Jasa Keuangan. (2021d). *Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020-2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/Publikasi/Roadmap-dan-Pedoman/Perbankan/Pages/Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Indonesia-2020-2025.aspx>

⁴⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2018). *POJK Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum*.
[https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyelenggaraan-Layanan-Perbankan-Digital-oleh-Bank-Umum/POJK 12-2018.pdf](https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyelenggaraan-Layanan-Perbankan-Digital-oleh-Bank-Umum/POJK-12-2018.pdf)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *SEOJK No 24 Tahun 2023 Tentang Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank Umum*.

Puji, K. P., Swt, A., Studi, P., Bahasa, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Kartanegara, U. K., & Pendidikan, P. S. (2020). *Pengantar Statistika Pendidikan*.

²² Putri, A. S., Rini, I., & Pangestuti, D. (2024). *Pengaruh Layanan Digital Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia Tahun 2017-2022*. 13, 1–14.

³² SPSS Indonesia. (n.d.). *Panduan Lengkap Cara Melakukan Uji Wilcoxon dengan SPSS*.

¹¹ Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (kedua).

Pasca Sidang Profitabilitas PT Bank Jago Tbk Sebelum dan Sesudah Transformasi Digital

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	1%
2	ijc.ilearning.co Internet Source	1%
3	repository.mediapenerbitindonesia.com Internet Source	1%
4	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
6	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1%
7	eduvest.greenvest.co.id Internet Source	<1%
8	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
11	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%
12	www.slideshare.net Internet Source	<1%
13	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
14	Apriana Anggreini Bangun, Wuri Purnamasari, Gita Asti Diah aprilia. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Jago Tbk Periode 2019 – 2021", Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE), 2023	<1%

15	journal.amorfati.id Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	Ahsan Fathur Rahman, Eri Bukhari, Ery Teguh Prasetyo. "ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PT. BANK JAGO, Tbk", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2022 Publication	<1 %
18	conferences.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal-laaroiba.com Internet Source	<1 %
20	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
21	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
23	Adin Jaelani Sopian, Rifki Ismal, Yono Haryono. "Analisis Dan Estimasi Kinerja Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19", Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, 2023 Publication	<1 %
24	cdn.juris.id Internet Source	<1 %
25	docplayer.info Internet Source	<1 %
26	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
29	sbn.maybank.co.id Internet Source	<1 %
30	journal.uin-alauddin.ac.id	

31

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

<1 %

32

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

33

ijssr.ridwaninstitute.co.id

Internet Source

<1 %

34

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

35

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

36

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Student Paper

<1 %

37

assets.jago.com

Internet Source

<1 %

38

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Janice Victoria, Vierra Sintiti, Elizabeth Tiur Manurung. "Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Laba Bersih Dari PT. HM Sampoerna Tbk.", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2026

Publication

<1 %

40

Pevi Fitriani, Muhamad Rizki Maulana, Viona Kusuma Chairunnisa, Dede Puspa Pujia. "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2024", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026

Publication

<1 %

41

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Monash University

Student Paper

<1 %

43

dev-assets.jago.com

Internet Source

<1 %

44

islamicmarkets.com

Internet Source

<1 %

45

journal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

46	ejournal.ukrida.ac.id Internet Source	<1 %
47	jmp-unpak.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
50	www.scribd.com Internet Source	<1 %
51	Submitted to Politeknik STIA LAN Student Paper	<1 %
52	Submitted to Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
53	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
54	repositori.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
56	vclass.unila.ac.id Internet Source	<1 %
57	Submitted to Universitas Muhammadiyah Jember Student Paper	<1 %
58	Submitted to Fakultas Hukum Student Paper	<1 %
59	journal.lembagakita.com Internet Source	<1 %
60	penerbitgoodwood.com Internet Source	<1 %
61	repository.stitmadani.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.upi.edu Internet Source	<1 %

Submitted to Universitas Terbuka

63	Student Paper	<1 %
64	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
65	journal2.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
67	www.impactfirst.co Internet Source	<1 %
68	www.jago.com Internet Source	<1 %
69	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
71	teknotaois.com Internet Source	<1 %
72	Kesuma Dewi Safitri, Ickhsanto Wahyudi. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Komersial Konvensional di Indonesia", Owner, 2025 Publication	<1 %
73	Sri_novitaakubptk Novi. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK UOB INDONESIA, TBK DENGAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY) PERIODE 2016 S.D 2018", Business, Economics and Entrepreneurship, 2021 Publication	<1 %
74	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to Northern Melbourne Institute of TAFE Student Paper	<1 %
76	core.ac.uk Internet Source	<1 %
77	Christine Evangeline Patricia, Kayla Sondra Verinka, Elizabeth Tiur Manurung. "Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Asset (RoA) pada Perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dari Tahun 2021-2025", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %

78	Submitted to King's College Student Paper	<1 %
79	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	<1 %
80	plj.ac.id Internet Source	<1 %
81	www.econstor.eu Internet Source	<1 %
82	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
83	Siti Fatmah, Nur August Fahmi, M. Nelson Pinem. "Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Charoen Pokphand Jaya Farm Medan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
84	Vina Srimayanty, Riky Sai Maruli, Richard Friendly Simbolon. "Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di BEI (2022-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
85	hanoman.allobank.com Internet Source	<1 %
86	jurnal.kolibi.org Internet Source	<1 %
87	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
88	Della Mafiana, Sri Murwanti. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT Bank Interim Indonesia (PT Bank Rabobank International Indonesia)", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2024 Publication	<1 %
89	Iqra Wiarta, Aulia Yunicha Harly, Endah Tri Kurniasih, Faradilla Herlin. "Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia)", Jurnal Produktivitas, 2021 Publication	<1 %

90	Rifqi Muhammad, Muhammad Nawawi. "Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2022 Publication	<1 %
91	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
92	ejournal.indo-intellectual.id Internet Source	<1 %
93	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
94	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
95	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
96	ukitoraja.id Internet Source	<1 %
97	Submitted to Papua University Student Paper	<1 %
98	Rizqina Faraaj, Alfaridzi Akasyah, Yani Aguspriyani. "Faktor Penentu ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk: BOPO, FDR dan NPF Tahun 2021-2025", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
99	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
100	dikarnakan.blogspot.com Internet Source	<1 %
101	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
102	ejournal.warunayama.org Internet Source	<1 %
103	journal.ikopin.ac.id Internet Source	<1 %
104	media.neliti.com Internet Source	<1 %
105	Ni Komang Evi Astinayani, I Nengah Suarmanayasa. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return on Assets pada BPR di	<1 %

106	Submitted to Politeknik Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
107	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1 %
108	endinwahyudin.blogspot.com Internet Source	<1 %
109	perpustakaan.stan.ac.id Internet Source	<1 %
110	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
111	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
112	repository.unisi.ac.id Internet Source	<1 %
113	www.idx.co.id Internet Source	<1 %
114	Annisa Fitri Ramadani, Samirah Dunakhir, Mukhammad Idrus. "Analisis Kinerja Keuangan pada Kantor PDAM di Kota Makassar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
115	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
116	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1 %
117	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
118	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
119	anzdoc.com Internet Source	<1 %
120	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %

121	Internet Source	<1 %
122	makalahku10.blogspot.com Internet Source	<1 %
123	ponpesdarularqamdepok.com Internet Source	<1 %
124	repofeb.undip.ac.id Internet Source	<1 %
125	repository.uimsya.ac.id Internet Source	<1 %
126	www.bimtekpskn.com Internet Source	<1 %
127	Amellia Nova, Novi Darmayanti, Isnaini Anniswati Rosyida. "Digital Transformation Drives Banking Financial Performance Evidence from Indonesia", Academia Open, 2026 Publication	<1 %
128	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
129	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
130	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
131	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
132	investor.cimbniaga.co.id Internet Source	<1 %
133	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
134	jurnal.pmat.uniba-bpn.ac.id Internet Source	<1 %
135	jurnal.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
136	pundipundi.com Internet Source	<1 %
137	putrajawa.co.id Internet Source	<1 %

138	repository.uinjkt.ac.id	Internet Source	<1 %
139	www.soka.co.ke	Internet Source	<1 %
140	zombiedoc.com	Internet Source	<1 %
141	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium	Student Paper	<1 %
142	Laurencia Setiawan, Farren Febrina, Sherly Ristafani, Elizabeth Tiur Manurung. "Pengaruh Inventory Turnover terhadap Net Income PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026	Publication	<1 %
143	Nurul Jihad, Muryani Aarsal, Muhammad Khaedar Sahib. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank IBK Indonesia Tbk.", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2025	Publication	<1 %
144	Submitted to Universitas Muria Kudus	Student Paper	<1 %
145	bappeda.kapuashulukab.go.id	Internet Source	<1 %
146	multiplier.upstegal.ac.id	Internet Source	<1 %
147	repository.unsil.ac.id	Internet Source	<1 %
148	repository.usd.ac.id	Internet Source	<1 %
149	vdokumen.com	Internet Source	<1 %
150	wikep.net	Internet Source	<1 %
151	Devi Nur Rhamadhani, Vega Wafaretta. "Determinan Risiko Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2019-2021", Jurnal Maneksi, 2023	Publication	<1 %
152	Saprina Saprina, Diana Chalil, Satia Negara. "Dampak Integrasi Tanaman Kopi dengan Budidaya Lebah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Produksi Biji Kopi		<1 %

153	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
154	arthavidya.wisnuwardhana.ac.id Internet Source	<1 %
155	e-jurnal.pnl.ac.id Internet Source	<1 %
156	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
157	hrsreceivables.com Internet Source	<1 %
158	id.scribd.com Internet Source	<1 %
159	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
160	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %
161	jurnal.tazkia.ac.id Internet Source	<1 %
162	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
163	repo.uinmybatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
164	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
165	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
166	repository.uki.ac.id Internet Source	<1 %
167	repository.umb.ac.id Internet Source	<1 %
168	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %

169	Izzatul Ulya, Nurul Safitri, Kholivia Lailatus Safaah, Mariah Ulfah. "Transformasi Digital dan Cicil Emas dalam Pengembangan Nasabah BSI KCP Lumajang Imam Bonjol pada Tahun 2023-2025", YASIN, 2026 Publication	<1 %
170	Meilany Putri Effendi, Hani Puspita Maharani, Naisyah Qlila Syafitri, Nabila Balqis, Nisa Ul Mahfuzha Nasution. "Implementasi Prinsip Syariah dalam Fintech dan Dampaknya terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat: Tinjauan Literatur", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Publication	<1 %
171	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
172	assets.mmproperty.com Internet Source	<1 %
173	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
174	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
175	joecy.org Internet Source	<1 %
176	repository.wbi.ac.id Internet Source	<1 %
177	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
178	repository.ukitoraja.ac.id Internet Source	<1 %
179	repository.undha.ac.id Internet Source	<1 %
180	studentrepo.iium.edu.my Internet Source	<1 %
181	techbizland.com Internet Source	<1 %
182	vinlytio.wordpress.com Internet Source	<1 %
183	www.kompas.com Internet Source	<1 %

- 185 Amita Azli Marpaung, Karina Efendi, Muliana Muliana, Nike Nurhidayana, Hilmiatus Sahla. "Peran Mobile Banking Syariah Indonesia (BSI) terhadap Kemudahan Transaksi Nasabah", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026

Publication

<1 %

- 186 Geofanny Andreas Mardjun, Harijanto Sabijono. "Analisis penerapan koreksi fiskal atas laporan keuangan komersial untuk menghitung pajak penghasilan terutang pada CV. Kombos Tendean Manado", Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi, 2025

Publication

<1 %

- 187 Ifa Nurul Islamiah, Nur Nasrina, Nola Fibriyani Bte Salman, Nurul Huda. "Transformasi Digital Pada Perbankan Syariah Indonesia: Produk It Dan Jenis Transaksi", Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business, 2024

Publication

<1 %

- 188 Indri Iswardhani, Muhammad Rijal Alim Rahmat, Nur Fadilah Ayu Sandira, Nulthazam Sarah, Sri Astuti Nasir. "Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Digital Periode 2020-2024", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2026

Publication

<1 %

- 189 Istain Istain, Ade Dadang, Reni Oktaviani. "Strategi Kesiapan Divisi Organization Learning And Development Dalam Menghadapi Transformasi Digital Studi Kasus Pada PT Bumitangerang Coklat Utama", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2026

Publication

<1 %

- 190 Julius Nursyamsi, Edi Sukirman, Makmun Makmun, Bima Sukma Lianto. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK JAGO TBK DENGAN PENDEKATAN RBBR MENGGUNAKAN METODE RGEC", Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2024

Publication

<1 %

- 191 Kazza Savanah Zubaidi, Anik Yuliati. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEGUNAAN, KEAMANAN, DAN FITUR TERHADAP MINAT PENGGUNAAN BANK DIGITAL", Jurnal Maneksi, 2025

Publication

<1 %

- 192 Rahmat Rialdi, Wirmie Eka P, Reni Yustien. "ANALISIS PERUBAHAN HARGA DAN VOLUME TRANSAKSI SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH KASUS COVID-19 (STUDI KASUS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK)", Jambi Accounting Review (JAR), 2022

Publication

<1 %

193	Shofiyyah Putri Gita, Early Armein Thahar, Diah Aryati Prihartini, Jessica Barus, Abednego Priyatama. "ANALISIS PENERAPAN PSAK 201 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT WASKITA KARYA TBK", Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2026 Publication	<1 %
194	adoc.tips Internet Source	<1 %
195	carisaham.com Internet Source	<1 %
196	ekonomi.kompas.com Internet Source	<1 %
197	giatmenulis.wordpress.com Internet Source	<1 %
198	hellosehat.com Internet Source	<1 %
199	jmrbi.stiembi.ac.id Internet Source	<1 %
200	jurnal.polines.ac.id Internet Source	<1 %
201	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
202	ojk.go.id Internet Source	<1 %
203	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
204	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
205	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
206	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
207	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
208	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %

209	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
210	storage.googleapis.com Internet Source	<1 %
211	sttaletheia.ac.id Internet Source	<1 %
212	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
213	www.kanal.web.id Internet Source	<1 %
214	www.ojk.go.id Internet Source	<1 %
215	Ganut Muharromi, Slamet Eko Budi Santoso, Suryo Budi Santoso, Bima Cinintya Pratama. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2021 Publication	<1 %
216	Marcellino Dwi Hariyanto, Maryono Maryono. "ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2020-2024", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025 Publication	<1 %
217	Umiyati Umiyati, Safa Nabila Azharine, Mayadah Hilwah, Syanindita Kamila. "Analisis Komprehensif Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Menggunakan Pendekatan: RSEC, Efisiensi DEA, Stabilitas Z-Score, dan Model Altman-Grover pada Periode 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
218	syarifah ihdah syahdhani. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2021", Open Science Framework, 2021 Publication	<1 %
219	Cindi Clawidia Silitonga, Debora Maureen, Olivia Hutabarat, Hamonangan Siallagan. "ANALISIS STRUKTUR KEWAJIBAN DAN EKUITAS UNTUK MENILAI KONDISI KEUANGAN PT SIANTAR TOP TBK", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025 Publication	<1 %

220	Fernando, Frendi. "Efektivitas Qur'anic Forgiveness Therapy Berbasis Q.S. Ali Imran Ayat 159 Dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo Kabupaten Purworejo", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2025 Publication	<1 %
221	Muhammad Aliff Pratama, Heri Susanto, Agus Pranamulia. "Pengaruh CAR, NIM, dan BOPO terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2024", Jurnal EMT KITA, 2026 Publication	<1 %
222	Nur Laila Abidah, Achmad Fageh. "Resiliensi Ekonomi Syariah di Indonesia dalam Menggagas Sistem Tangguh di Masa Depan", el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2025 Publication	<1 %
223	Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
224	Putri Nurhayati, Nurwani Nurwani, Kusmilawaty Kusmilawaty. "Transformasi Digital Perbankan: Analisis Minat dan Persepsi Gen X Terhadap Penggunaan Mobile Banking di Era Cashless Society", Owner, 2026 Publication	<1 %
225	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Mengetahui,
Instruktur Turnitin Prodi Perbankan dan Keuangan D3

Nickya Damayanti, S.M.